

**KONSTRUKSI ELEMEN HEUTAGOGI UNTUK PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DI PERGURUAN TINGGI KEAGAMAAN ISLAM NEGERI**



Oleh:
Fathiyatul Haq Mai Al Mawangir
NIM. 20304012004

DISERTASI

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Doktor Pendidikan Agama Islam

**YOGYAKARTA
2026**

PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS DARI PLAGIARISME

PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS DARI PLAGIARISME

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Fathiyatul Haq Mai Al Mawangir
NIM : 20304012004
Jenjang : Doktor (S3)

menyatakan bahwa naskah disertasi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya, dan bebas dari plagiarisme. Jika dikemudian hari terbukti bukan karya sendiri atau melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan berlaku.

Yogyakarta, 1 Desember 2025
Saya yang menyatakan,



Fathiyatul Haq Mai Al Mawangir, M.Pd.I
NIM: 20304012004

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PENGESAHAN

PENGESAHAN

Disertasi berjudul : KONSTRUKSI ELEMEN HEUTAGOGI UNTUK PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI PERGURUAN TINGGI KEAGAMAAN ISLAM NEGERI

Ditulis oleh : Fathiyatul Haq Mai Al Mawangir, S.Pd.I., M.Pd.I.

NIM : 2030412004

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar
Doktor dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Yogyakarta, 26 Januari 2026

a.n. Rektor
KETUA SIDANG,



Dr. Sukiman, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19720315 199703 1 009

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BERITA ACARA UJIAN TERBUKA

KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

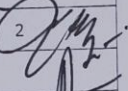
FM-S3PAI-07.2

BERITA ACARA UJIAN TERBUKA

Penyelenggaraan Ujian Terbuka

- A. Waktu dan tempat Ujian Terbuka:
1. Hari dan tanggal : Senin, 26 Januari 2026
 2. Pukul : 09.00 – 11.00
 3. Tempat : R. Aula Lantai III Gedung PPG FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

- B. Susunan Tim Penguji:

NO	Jabatan	NAMA	TANDA TANGAN
1.	Ketua Sidang	Prof. Dr. Sukiman, S.Ag., M.Pd.	1. 
2.	Sekretaris Sidang	Prof. Dr. Zainal arifin, M.S.I.	2. 
3.	Promotor 1/Penguji 1	Prof. Dr. Sutrisno, M.Ag.	3. 
4.	Promotor 2/Penguji 2	Prof. Dr. Muhammad Nasir, M.Ag.	4. 
5.	Penguji 3	Dr. Ir. Sumarsono, S.T., M.Kom.	5. 
6.	Penguji 4	Dr. Winarti, S.Pd., M.Pd.Si.	6. 
7.	Penguji 5	Jamil Suprihatiningrum, S.Pd.Si., M.Pd.Si., Ph.D.	7. 
8.	Penguji 6	Prof. Dr. Sembodo Ardi Widodo, M.Ag.	8. 

- C. Identitas mahasiswa yang diuji :
1. Nama : Fathiyatul Haq Mai Al Mawangir, S.Pd.I., M.Pd.I.
 2. NIM : 2030412004
 3. Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 4. Semester : X
 5. Tanda Tangan : 

- D. Judul Disertasi :
KONSTRUKSI ELEMEN HEUTAGOGI UNTUK PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI PERGURUAN TINGGI
KEAGAMAAN ISLAM NEGERI

Yogyakarta, 26 Januari 2026
Ketua Sidang


Prof. Dr. Sukiman, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19720315 199703 1 009

YUDISIUM

YUDISIUM

BISMILLĀHIRRAHMĀNIRRAHĪM

DENGAN MEMPERTIMBANGKAN JAWABAN PROMOVENDA ATAS PERTANYAAN DAN KEBERATAN PARA PENILAI DALAM UJIAN TERTUTUP (PADA TANGGAL 2 JUNI 2025), DAN SETELAH MENDENGAR JAWABAN PROMOVENDA ATAS PERTANYAAN DAN SANGGAHAN PARA PENGUJI DALAM UJIAN TERBUKA, MAKA KAMI MENYATAKAN, PROMOVENDA, **FATHIYATUL HAQ MAI AL MAWANGIR, S.Pd.I., M.Pd.I.** LAHIR DI **PALEMBANG** TANGGAL **14 NOVEMBER 1992**

LULUS DENGAN PREDIKAT :

PUJIAN (CUM LAUDE)/~~SANGAT MEMUASKAN/MEMUASKAN~~**

KEPADA SAUDARA DIBERIKAN GELAR DOKTOR ILMU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM, DENGAN SEGALA HAK DAN KEWAJIBAN YANG MELEKAT ATAS GELAR TERSEBUT.

*SAUDARA MERUPAKAN DOKTOR KETIGA PULUH TUJUH DARI PROGRAM STUDI DOKTOR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM, FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN, UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

YOGYAKARTA, 26 JANUARI 2026

A.N. REKTOR,
KETUA SIDANG,



Prof. Dr. SUKIMAN, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19720315 199703 1 009

** CORET YANG TIDAK DIPERLUKAN

DEWAN PENGUJI

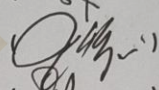
DEWAN PENGUJI UJIAN TERBUKA/PROMOSI

Disertasi berjudul : KONSTRUKSI ELEMEN HEUTAGOGI UNTUK PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI PERGURUAN TINGGI KEAGAMAAN ISLAM NEGERI

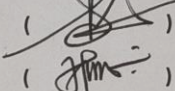
Ditulis oleh : Fathiyatul Haq Mai Al Mawangir, S.Pd.I., M.Pd.I. ()

NIM : 2030412004

Ketua Sidang : Prof. Dr. Sukiman, S.Ag., M.Pd. ()

Sekretaris Sidang : Prof. Dr. Zainal Arifin, M.S.I. ()

Anggota

- 1 Prof. Dr. Sutrisno, M.Ag. (Promotor 1/Penguji) ()
2. Prof. Dr. Muhammad Nasir, M.Ag. (Promotor 2/Penguji) ()
3. Dr. Ir. Sumarsono, S.T., M.Kom. (Penguji) ()
4. Dr. Winarti, S.Pd., M.Pd.Si. (Penguji) ()
5. Jamil Suprihatiningrum, S.Pd.Si., M.Pd.Si., Ph.D. (Penguji) ()
6. Prof. Dr. Sembodo Ardi Widodo, M.Ag. (Penguji) ()

Diujikan di Yogyakarta pada tanggal 26 Januari 2026

Pukul 09.00 – Selesai

Hasil / Nilai A-

Predikat Kelulusan: Pujian (Cum Laude) / ~~Sangat Memuaskan~~ / Memuaskan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

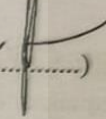
PENGESAHAN PROMOTOR

PENGESAHAN PROMOTOR

Promotor : Prof. Dr. H. Sutrisno, M.Ag.

(..........)

Promotor : Prof. Dr. Muhammad Nasir, M.Ag

(..........)


STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS

NOTA DINAS

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN
Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap naskah disertasi berjudul:

KONSTRUKSI ELEMEN HEUTAGOGI UNTUK PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI PERGURUAN TINGGI KEAGAMAAN ISLAM NEGERI

Yang ditulis oleh:

Nama	: Fathiyatul Haq Mai Al Mawangir
NIM	: 20304012004
Program	: Doktor

Sebagaimana yang disarankan dalam ujian tertutup pada tanggal 2 Juni 2025, Saya berpendapat bahwa disertasi tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Doktor PAI FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam Ujian Promosi Doktor (S3) dalam rangka memperoleh gelar Doktor dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Assalamualaikum wr.wb.

Yogyakarta, Desember 2025
Penguji,



Prof. Dr. H. Sutrisno, M.Ag.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS

NOTA DINAS

Kepada Yth.,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN
Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap naskah disertasi berjudul:

KONSTRUKSI ELEMEN HEUTAGOGI UNTUK PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI PERGURUAN TINGGI KEAGAMAAN ISLAM NEGERI

Yang ditulis oleh:

Nama	: Fathiyatul Haq Mai Al Mawangir
NIM	: 20304012004
Program	: Doktor

Sebagaimana yang disarankan dalam ujian tertutup pada tanggal 2 Juni 2025, Saya berpendapat bahwa disertasi tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Doktor PAI FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam Ujian Promosi Doktor (S3) dalam rangka memperoleh gelar Doktor dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 1 Desember 2025

Penguji,

Prof. Dr. Muhammad Nasir, M.Ag

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS

NOTA DINAS

Kepada Yth.,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr.wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap naskah disertasi berjudul:

KONSTRUKSI ELEMEN HEUTAGOGI UNTUK PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI PERGURUAN TINGGI KEAGAMAAN ISLAM NEGERI

Yang ditulis oleh:

Nama	: Fathiyatul Haq Mai Al Mawangir
NIM	: 20304012004
Program	: Doktor

Sebagaimana yang disarankan dalam ujian tertutup pada tanggal 2 Juni 2025, Saya berpendapat bahwa disertasi tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Doktor PAI FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam Ujian Promosi Doktor (S3) dalam rangka memperoleh gelar Doktor dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Wassalamu 'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 10 Desember 2025

Penguji,



Dr. Ir. Sumarsono, S.T., M.Kom.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS

NOTA DINAS

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap naskah disertasi berjudul:

**KONSTRUKSI ELEMEN HEUTAGOGI UNTUK PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI PERGURUAN TINGGI KEAGAMAAN ISLAM NEGERI**

Yang ditulis oleh:

Nama	: Fathiyatul Haq Mai Al Mawangir
NIM	: 20304012004
Program	: Doktor

Sebagaimana yang disarankan dalam ujian tertutup pada tanggal 2 Juni 2025, Saya berpendapat bahwa disertasi tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Doktor PAI FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam Ujian Promosi Doktor (S3) dalam rangka memperoleh gelar Doktor dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 19 Desember 2025

Penguji,



Dr. Wiharti, S.Pd., M.Pd.Si

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS

NOTA DINAS

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap naskah disertasi berjudul:

KONSTRUKSI ELEMEN HEUTAGOGI UNTUK PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI PERGURUAN TINGGI KEAGAMAAN ISLAM NEGERI

Yang ditulis oleh:

Nama : Fathiyatul Haq Mai Al Mawangir
NIM : 20304012004
Program : Doktor

Sebagaimana yang disarankan dalam ujian tertutup pada tanggal 2 Juni 2025, Saya berpendapat bahwa disertasi tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Doktor PAI FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam Ujian Promosi Doktor (S3) dalam rangka memperoleh gelar Doktor dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 19 Desember 2025
Penguji,



Jamil Suprihatiningrum, S.Pd.Si., M.Pd.Si., Ph.D

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Perkembangan dunia yang dinamis menyebabkan pendekatan pendidikan yang cenderung pasif tidak dapat membekali mahasiswa dengan keterampilan dan mentalitas pembelajar mandiri yang dibutuhkan untuk sukses di abad ke-21. Untuk itu diperlukan pengembangan pendekatan pendidikan yang mengarahkan pembelajaran aktif dan fleksibel sesuai zaman yaitu heutagogi. Penelitian ini bertujuan 1) menganalisis dan menemukan praktik pendidikan Agama Islam yang diterima mahasiswa selama kuliah, 2) menganalisis praktik pendidikan Agama Islam oleh dosen menggunakan heutagogi, 3) menganalisis hasil praktik pendidikan Agama Islam dengan elemen heutagogi, dan 4) merumuskan elemen baru heutagogi di PTKIN.

Pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus digunakan untuk menyelidiki secara mendalam praktik pendidikan Agama Islam menggunakan pendekatan heutagogi di UIN Raden Fatah Palembang, UIN Salatiga dan UIN Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda. Pengelola Prodi, dosen, dan mahasiswa dipilih secara *purposif* sebagai partisipan dengan data dikumpulkan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Data dianalisis secara interaktif melalui tahapan pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan/verifikasi. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi pada sumber, metode, dan teori.

Temuan penelitian ini menyatakan bahwa: 1) Implementasi heutagogi dalam proses pendidikan di ketiga lokus secara empirik bergerak dari pembelajaran terstruktur menuju pembelajaran yang lebih mandiri melalui perubahan desain tugas, pola interaksi, dan mekanisme asesmen di kelas. 2) Praktik pendidikan heutagogi menampilkan tiga pola utama, yaitu tahap awal heutagogi yang ditandai oleh *experiential learning* dengan otonomi mahasiswa, tahap transisional yang ditandai oleh kemandirian belajar, pengelolaan proyek, dan praktik *peer feedback*, dan tahap lanjut heutagogi yang ditandai oleh terciptanya *psychological safety*, *self-efficacy*, dan *relational autonomy*; 3) Aktivasi elemen heutagogi oleh dosen terbukti menghasilkan transformasi holistik pada dimensi kognitif, afektif, dan moral mahasiswa. 4) Konstruksi elemen baru heutagogi untuk pengembangan pendidikan Agama Islam di PTKIN yakni elemen *moral feeling*. Elemen ini berfungsi sebagai mekanisme pengendalian diri yang mengintegrasikan nurani, rasionalitas, dan tindakan, sehingga praktik pendidikan tidak hanya membentuk kapabilitas akademik tetapi juga integritas moral. Sekaligus mempertegas kekhasan PTKIN yang memadukan tradisi tarbiyah Islamiyah dengan praktik pendidikan mandiri kontemporer.

Kata Kunci: heutagogi, pendidikan agama Islam, mentalitas, kognitif.

ABSTRACT

Twenty-first-century learning requires university students to be active and participatory learners; therefore, the heutagogical approach (self-determined learning) is considered necessary to be implemented. This study aims to: (1) analyze the practices of Islamic Religious Education (*Pendidikan Agama Islam*, PAI) as experienced by students; (2) examine Islamic Religious Education practices implemented by lecturers using a heutagogical approach; (3) analyze the outcomes of Islamic Religious Education practices incorporating heutagogical elements; and (4) formulate new heutagogical elements within State Islamic Higher Education Institutions (*Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri*, PTKIN).

This study employs a qualitative approach with a case study method to intensively investigate the practice of Islamic Religious Education using a heutagogical approach at UIN Raden Fatah Palembang, UIN Salatiga, and UIN Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda. Participants were purposively selected from program administrators, lecturers, and students of Islamic Religious Education. Data were collected through interviews, observations, and documentation, and were analyzed using an interactive model consisting of data collection, data condensation, data display, and conclusion drawing/verification. Data validity was ensured through triangulation of sources, methods, and theories.

The findings of this study reveal several key insights. First, the empirical implementation of heutagogy across the three research sites demonstrates a shift from structured learning toward more self-directed learning through changes in task design, interaction patterns, and classroom assessment mechanisms. Second, heutagogical educational practices unfold across three main stages: an initial stage characterized by experiential learning and student autonomy; a transitional stage marked by learning independence, project management, and peer feedback practices; and an advanced heutagogical stage characterized by the emergence of psychological safety, self-efficacy, and relational autonomy. Third, the activation of heutagogical elements by lecturers is proven to stimulate holistic transformation across students' cognitive, affective, and moral dimensions. Fourth, this study constructs a new heutagogical element for the development of Islamic Religious Education in PTKIN, namely, moral feeling. This element functions as a mechanism of self-regulation that integrates conscience, rationality, and action, ensuring that educational practice not only develops academic capability but also fosters moral integrity. Furthermore, this element reinforces the distinctive identity of PTKIN as institutions that integrate the tradition of Islamic moral education (*tarbiyah Islamiyah*) with contemporary self-directed learning paradigms.

Keywords: Heutagogy, Islamic Religious Education, Mindset, Cognitive Development.

مستخلص البحث

إنّ التطوّر الديناميكي الذي يشهده العالم اليوم أدّى إلى عدم قدرة المقاربات التعليمية ذات الطابع السلبي على تزويد الطلبة بالمهارات والعقليات اللازمة للتعلّم الذاتي، والتي تُعدّ شرطاً أساسياً للنجاح في القرن الحادي والعشرين. ومن ثمّ، تبرز الحاجة إلى تطوير مقاربة تعليمية تُوجّه نحو التعلّم النشط والمرن بما يتلاءم مع متطلبات العصر، وهي مقاربة الهيوثاغوجيا. تهدف هذه الدراسة إلى: (1) تحليل ممارسات التربية الدينية الإسلامية التي يتلقاها الطلبة؛ (2) تحليل ممارسات تدريس التربية الدينية الإسلامية من قبل المحاضرين باستخدام مقاربة الهيوثاغوجيا؛ (3) تحليل نتائج تطبيق التربية الدينية الإسلامية القائمة على عناصر الهيوثاغوجيا؛ (4) صياغة عناصر جديدة لمقاربة الهيوثاغوجيا في الجامعات الإسلامية الحكومية.

تعتمد هذه الدراسة على المنهج الكيفي بأسلوب دراسة الحالة، وذلك لاستقصاء ممارسات التربية الدينية الإسلامية القائمة على مقاربة الهيوثاغوجيا بصورة معمّقة في جامعة رادن فتح الإسلامية الحكومية ببالمبانغ، والجامعة الإسلامية الحكومية سالاتيغا، وجامعة سلطان آجي محمد إدريس الإسلامية الحكومية بساماريندا. وتمّ اختيار المشاركين اختياراً قسدياً من مديري برامج الدراسة، والمحاضرين، وطلبة برنامج التربية الدينية الإسلامية. وُجمعت البيانات من خلال المقابلات، والملاحظة، ودراسة الوثائق، ثم جرى تحليلها باستخدام النموذج التفاعلي عبر مراحل جمع البيانات، وتكثيف البيانات، وعرض البيانات، واستخلاص النتائج والتحقّق منها. كما أُجري اختبار مصداقية البيانات من خلال أسلوب التثليث على مستوى المصادر، والأساليب، والنظريات.

تكشف هذه الدراسة عن عدد من النتائج، من أبرزها: (1) تنفيذ مقاربة الهيوثاغوجيا في المواقع الثلاثة المدروسة يتحرّك بصورة تجريبية من التعلّم المنظم نحو التعلّم الأكثر استقلالية، وذلك من خلال التغييرات في تصميم المهام التعليمية، وأنماط التفاعل، وآليات التقويم داخل الصف الدراسي؛ (2) ممارسات التربية القائمة على الهيوثاغوجيا تُظهر ثلاث مراحل رئيسية، وهي: المرحلة التمهيديّة للهيوثاغوجيا التي تتسم بالتعلّم الخبراتي مقروناً باستقلالية الطلبة، والمرحلة الانتقالية التي تتسم باستقلالية التعلّم، وإدارة المشروعات، وممارسة التغذية الراجعة بين الأقران، ثم المرحلة المتقدمة للهيوثاغوجيا التي تتسم بتوافر الأمان النفسي، وتعزيز الكفاءة الذاتية، وتحقيق الاستقلالية العلائقية؛ (3) تفعيل عناصر الهيوثاغوجيا من قبل المحاضرين يتّبع أنّه يُحفّز تحوُّلاً شمولياً لدى الطلبة في الأبعاد المعرفية، والوجدانية، والأخلاقية؛ (4) بناء عنصر جديد في مقاربة الهيوثاغوجيا لتطوير التربية الدينية الإسلامية في الجامعات الإسلامية الحكومية، وهو عنصر الوجدان الأخلاقي، الذي يعمل بوصفه آلية للضبط الذاتي تُكامل بين الضمير، والعقلانية، والسلوك العملي، بحيث لا تقتصر الممارسة التربوية على تنمية القدرات الأكاديمية فحسب، بل تمتدّ إلى ترسيخ النزاهة الأخلاقية. كما يُسهم

هذا العنصر في تأكيد تميّز الجامعات الإسلامية الحكومية التي تمزج بين تقاليد
التربية الإسلامية والتعلّم الذاتي المعاصر.
الكلمات المفتاحية: الهيو تاغوجيا، التربية الدينية الإسلامية، العقلية، البعد
المعرفي.



KATA PENGANTAR

Puji Syukur Penulis sampaikan ke hadirat Allah Swt. karena atas segala nikmat, karunia, dan anugerahnya-Nya sehingga penulisan disertasi ini dapat selesai. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad Saw, yang telah menuntun umat manusia dari kegelapan menuju cahaya ilmu, iman dan akhlak mulia. Melalui kata pengantar ini penulis menyampaikan rasa hormat dan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam proses penyelesaian disertasi ini, khususnya kepada :

1. Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D., Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengikuti program pendidikan doktor dengan segala fasilitasnya.
2. Prof. Dr. Sigit Purnama, S.Pd.I., M.Pd., Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang dengan seizinnya penulis dapat mengikuti pendidikan doktor sampai selesai.
3. Prof. Dr. Sukiman, M.Pd., Ketua Program Studi S3 Pendidikan Agama Islam yang senantiasa memberikan pendampingan kepada mahasiswa melalui motivasi, informasi, saran dan masukan yang konstruktif, serta secara konsisten memantau perkembangan disertasi mahasiswa, sehingga menjadi sosok yang inspiratif bagi seluruh mahasiswa S3 Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Prof. Dr. Zainal Arifin, M.S.I., Sekretaris Program Studi S3 Pendidikan Agama Islam yang selalu memberikan bantuan, kemudahan dalam pengurusan administrasi akademik dan selalu merespon dengan cepat waktu.

5. Prof. Dr. H. Sutrisno, M.Ag., Promotor I yang selalu meluangkan waktunya yang sangat berharga, dengan penuh kesabaran dan kasih sayang memberikan pengarahan, petunjuk, solusi, motivasi serta bimbingan kepada penulis selama penyusunan disertasi ini.
6. Prof. Dr. Muhammad Nasir, M.Ag., Promotor II yang senantiasa mendampingi penulis dalam setiap tahapan penyusunan disertasi, memberikan motivasi, arahan dan bimbingan kepada penulis selama penulisan disertasi ini.
7. Bapak Dr. Ir. Sumarsono, S.T., M.Kom., Penguji yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, ketelitian, dan masukan sehingga disertasi ini dapat disusun dengan lebih sistematis.
8. Ibu Dr. Winarti, S.Pd., M.Pd.Si., penguji yang telah memberikan arahan, saran dan koreksi yang sangat berarti dalam penyempurnaan disertasi ini.
9. Ibu Jamil Suprihatiningrum, S.Pd.Si., M.Pd.Si., Ph.D., penguji yang secara aktif memberikan perhatian, masukan dan koreksi ilmiah sehingga disertasi ini menjadi lebih sistematis, kritis dan berkualitas.
10. Segenap dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam Program Doktor FITK UIN Sunan Kalijaga yang telah memberikan kontribusi keilmuan serta kearifan kepada penulis selama belajar disini.
11. Segenap dosen dan tenaga kependidikan Program Studi PAI UIN Raden Fatah Palembang, UIN Salatiga dan UIN Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda yang telah mencurahkan ilmu serta memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian di Prodi tersebut.

12. Orang tua yang selalu ada dalam setiap langkahku, Prof. Dr. Muh. Mawangir, M.Ag dan Ibu Dr. Maimunah, M.Ag yang tidak ada hentinya mendoakan dan selalu memberi motivasi di saat penulis mulai menyerah hingga bisa berada di tahap ini.

13. Seluruh pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu oleh penulis, yang turut membantu dan mendukung penulis dalam menyelesaikan disertasi ini.

Dengan doa segenap hati, semoga Allah melimpahkan kasih sayang serta membalas semua kebaikan yang telah diberikan kepada penulis sebaik-baiknya balasan. Penulis juga menghaturkan mohon maaf atas segala kekurangan yang terdapat dalam disertasi ini. Penulis berharap semoga disertasi ini memberikan banyak manfaat bagi para pembaca.

Yogyakarta, 1 Desember 2025



Fathiyatul Haq Mai Al Mawangir

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS DARI PLAGIARISME	ii
PENGESAHAN.....	iii
YUDISIUM.....	iv
BERITA ACARA UJIAN TERBUKA.....	v
DEWAN PENGUJI.....	vi
PENGESAHAN PROMOTOR.....	vii
NOTA DINAS	ix
ABSTRAK.....	xiii
KATA PENGANTAR.....	xviii
DAFTAR ISI	xxx
DAFTAR TABEL	xxiii
DAFTAR GAMBAR.....	xxiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	12
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	13
D. Kajian Pustaka.....	14
E. Sistematika Pembahasan.....	39
BAB II KAJIAN TEORI	42
A. Pendekatan Heutagogi	42
B. Elemen Dasar Heutagogi.....	51
C. Manfaat dan Tantangan Pendekatan Heutagogi.....	58
D. Indikator Pendekatan Andragogi dan Heutagogi	61
E. Profil Lulusan Prodi PAI	67
F. Kompetensi Kepribadian Pendidik Agama Islam	71
1. Aspek Kognitif	71
2. Kompetensi Kepribadian Pendidik.....	73
3. Pilar Pendidikan Agama Islam	75
4. <i>Moral Feeling</i>	77
G. Kerangka Berpikir	80
BAB III METODE PENELITIAN	82
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	82
B. Pengumpulan Data	83
C. Analisis Data	94
D. Uji Keabsahan Data.....	96
BAB IV ANALISIS PRAKTIK, PENERAPAN DAN KONTRUKSI PENDEKATAN HEUTAGOGI DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM 	98
A. Praktik Heutagogi dalam Pendidikan Agama Islam.....	98
1. Metode Diskusi, Tanya Jawab, dan Presentasi Kelompok	101
2. Metode Demonstrasi.....	112
3. Metode Ceramah	114

4. Multi-Metode.....	118
5. <i>Blended Learning</i>	137
6. Karakter Dosen.....	141
7. Materi dan Sumber Belajar	147
8. Media	152
9. Evaluasi.....	156
10. Tujuan	160
11. Pembahasan.....	162
B. Karakteristik Elemen-elemen Heutagogi dalam Praktik Pendidikan Agama Islam	226
1. <i>Explore</i>	226
2. <i>Create</i>	234
3. <i>Reflect</i>	256
4. <i>Share</i>	260
5. <i>Approval</i>	262
6. <i>Agreement</i>	265
7. <i>Fasilitator</i>	270
8. <i>Choice</i>	285
9. <i>Feedback</i>	307
10. <i>Assessment</i>	308
11. Pembahasan.....	322
C. Pengalaman dan Hasil Pendidikan Mahasiswa setelah Mengikuti Pembelajaran dengan Pendekatan Heutagogi	363
1. Hasil Pendidikan dalam Aspek Kognitif.....	363
2. Profil Lulusan Terbentuk	371
3. Refleksi Mahasiswa Terhadap Pendekatan Pendidikan yang Dialami Terhadap Kesiapan sebagai Pendidik Agama Islam.....	387
4. Pembahasan.....	429
E. Konstruksi Elemen baru Heutagogi dalam Pendidikan Agama Islam di PTKIN.....	468
BAB V PENUTUP	495
A. Kesimpulan	495
B. Saran-Saran	498
DAFTAR PUSTAKA.....	502
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	514
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	520

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Kajian Penelitian Terdahulu	14
Tabel 2	Indikator Utama Andragogi.....	63
Tabel 3	Kriteria Batasan Perbandingan Pendekatan Andragogi dan Heutagogi.....	64
Tabel 4	Ilustrasi Praktik Andragogi dan Heutagogi	65
Tabel 5	Profil Lulusan Program Studi PAI UIN Raden Fatah Palembang	66
Tabel 6	Profil Lulusan Program Studi PAI UIN Salatiga	67
Tabel 7	Profil Lulusan Program Studi PAI UIN Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda.....	68
Tabel 8	Partisipan dalam Penelitian.....	81
Tabel 9	Jadwal dan Bentuk Wawancara di Tiga Lokus Penelitian.....	86
Tabel 10	Pertanyaan Wawancara Penelitian	89
Tabel 11	Kisi-Kisi Observasi Proses Pembelajaran	91
Tabel 12	Pelaksanaan Pembelajaran.....	98
Tabel 13	Penggunaan Metode Diskusi, Tanya Jawab, dan Diskusi Kelompok di Kelas	100
Tabel 14	Perspektif Mahasiswa PAI terhadap Pelaksanaan Metode Demonstrasi di Kelas.....	110
Tabel 15	Komparasi Penggunaan Metode Ceramah di Kelas PAI.....	112
Tabel 16	Pengalaman Multimetode dalam Pembelajaran di Kelas PAI	116
Tabel 17	Model Pembelajaran Blended Learning	136
Tabel 18	Komparasi Karakter Dosen di UIN.....	139
Tabel 19	Materi dan Sumber Belajar Mahasiswa di Tiga Lokus	146
Tabel 20	Perbandingan Penggunaan Media Pembelajaran di Tiga UIN	151
Tabel 21	Tujuan Pembelajaran Mahasiswa PAI di Tiga Lokus	158
Tabel 22	Elemen <i>Explore</i>	317
Tabel 23	Elemen <i>Create</i>	318
Tabel 24	Elemen <i>Collaborate</i>	324
Tabel 25	Elemen <i>Reflect</i>	328
Tabel 26	Elemen <i>Share</i>	331

Tabel 27	Elemen <i>Approval</i>	333
Tabel 28	Elemen <i>Agreement</i>	337
Tabel 29	Elemen Fasilitator	340
Tabel 30	Elemen <i>Choice</i>	344
Tabel 31	Elemen <i>Feedback</i>	347
Tabel 32	Elemen <i>Assessment</i>	350
Tabel 33	Aspek Kognitif Mahasiswa.....	419
Tabel 34	Akhlak Mulia Mahasiswa	423
Tabel 35	Keteladanan Mahasiswa	426
Tabel 36	Komparasi Profil Lulusan Bertanggung Jawab	435
Tabel 37	Pemaknaan Mahasiswa terhadap Pendekatan Heutagogi	443
Tabel 38	Transformasi Belajar Mahasiswa	447
Tabel 39	Cita-Cita Mahasiswa	449
Tabel 40	Daya Saing Mahasiswa.....	455



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	<i>Double-loop Learning</i>	45
Gambar 2	Perkembangan dari pedagogi, andragogi, ke heutagogi.....	47
Gambar 3	Heutagogi Design Elements.....	49
Gambar 4	Kerangka Berpikir.....	78
Gambar 5	Model Analisis Data Miles Huberman dan Saldana.....	92
Gambar 6	Data Nilai Mahasiswa Program Studi PAI UIN Raden Fatah Palembang	368
Gambar 7	Nilai Akhir Mahasiswa PAI UIN Salatiga	369
Gambar 8	Nilai Akhir Mahasiswa Program Studi PAI UIN Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda	370
Gambar 9	Tracer Studi Mahasiswa PAI UIN Raden Fatah Palembang	426
Gambar 10	Relevansi Pendidikan dengan Pekerjaan	427
Gambar 11	Tracer Studi PAI UIN Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda	428
Gambar 12	Elemen Heutagogi yang dikembangkan.....	479

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab ini dipaparkan landasan awal yang menjadi awal yang menjadi titik tolak penelitian, terdiri dari latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, serta kajian pustaka. Keseluruhan unsur tersebut disajikan secara sistematis untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai arah, ruang lingkup, dan dasar konseptual penelitian, sehingga dapat menjadi pijakan yang kuat dalam melakukan analisis pada bab-bab berikutnya.

A. Latar Belakang Masalah

Transformasi pendidikan di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN) merupakan keniscayaan dalam menghadapi era disrupsi teknologi, globalisasi, serta dinamika sosial-keagamaan kontemporer. Digitalisasi pendidikan menegaskan urgensi pergeseran paradigma pembelajaran yang tidak hanya mencakup aspek kurikulum, tetapi juga model, strategi, dan pendekatan pembelajaran. Pergeseran tersebut mengarah pada penguatan pola pembelajaran yang lebih konstruktivistik, kolaboratif, dan fleksibel.¹

Pendekatan andragogi yang diterapkan di PTKIN telah diperkenalkan sejak 1921 dan dipopulerkan pada 1968 oleh Malcon Knowles.² Selama lebih dari lima dekade, pendekatan ini digunakan tanpa perubahan signifikan dalam praktik

¹Endang Sumiati, et al., "Transformation of Islamic Higher Education: Policy Strategy, Challenges, and Opportunities," *Al-Hayat: Journal of Islamic Education* 8, no. 4 (2024): 1399–1417, <https://doi.org/10.35723/ajie.v8i4.46>.

² Husamah, et al., *Metode Pendidikan Orang Dewasa: Pendekatan Andragogi dan Transformasi* (Merauke: AKM Publisher, 2025), 40.

pembelajaran. Temuan *preliminary study* menunjukkan bahwa seluruh dosen yang diwawancarai masih menjadikan andragogi sebagai kerangka utama pembelajaran.³ Namun, temuan lanjutan mengindikasikan adanya pergeseran pemahaman dosen terhadap andragogi menuju tahap perkembangan baru, seiring dengan tuntutan pembelajaran yang semakin mandiri, adaptif, dan berbasis teknologi.⁴

Zaman terus mengalami perubahan yang sangat cepat dan disruptif di berbagai sektor. Namun, bidang pendidikan tidak mengalamilaju yang perubahan yang sepadan dalam menyesuaikan diri dengan dinamika tersebut. Perubahan dalam pendidikan cenderung lambat dalam merespons dinamikazaman. Berdasarkan data tren digitalisasi, komputer generasi pertama telah berkembang sejak tahun 1940.⁵ Sementara itu, pemanfaatan komputer dalam dunia pendidikan dimulai sekitar tahun 1960 melalui proyek CIA dan mengalami perkembangan pesat setelah kemunculan internet pada tahun 1990.⁶ Hingga saat ini, berbagai aplikasi *online* terus berkembang secara signifikan, baik berupa belanja, transportasi, maupun layanan lainnya. Sebaliknya, dunia pendidikan baru melakukan digitalisasi secara masif melalui pemanfaatan aplikasi *online* dalam beberapa tahun terakhir, terutama dipicu oleh pandemi COVID-19 pada tahun

³ Adi Bahtiar, dosen UIN Raden Fatah Palembang, wawancara, Palembang, 15 Mei 2023., Syaefudin Achmad, Dosen UIN Salatiga, wawancara, Salatiga, 13 Juni 2023. , dan Husni Idris, dosen UIN Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda, Wawancara, Samarinda, 9 November 2023.

⁴ *Ibid.*, .

⁵ P. Suppes dan M. Morningstar, "Computer-asisted Instruction." *Science* 166, (1969): 343-350.

⁶ H. Coates, James R, dan G. Baldwin, "A Critical Examination of the Effect of Learning Management Systems on University Teaching and learning," *Tertiary Education and Management* 11, no. 1, (2005): 19-36. <https://doi.org/10.1007/s11233-004-3567-9>.

2020.⁷ Fakta ini menunjukkan bahwa integrasi teknologi digital dalam pendidikan cenderung bersifat reaktif terhadap kondisi eksternal, bukan sebagai strategi adaptif yang direncanakan secara sistematis.

Respons dunia pendidikan terhadap perubahan zaman, khususnya di PTKIN, membuka ruang penelitian yang relevan. Keterlambatan adaptasi berdampak pada terbatasnya inovasi model pembelajaran yang mampu menumbuhkan kemandirian belajar mahasiswa.⁸ Pada era disrupsi informasi, kemampuan belajar mandiri dan berkelanjutan menjadi kompetensi kunci. Pendekatan heutagogi menekankan pembelajaran otonom, reflektif, dan berorientasi pada pengembangan kapabilitas, menawarkan kerangka strategis untuk mengatasi keterlambatan tersebut.⁹ Pendekatan ini berpusat pada subjek didik (*student-centered*) dan memberikan otonomi penuh kepada mahasiswa di perguruan tinggi untuk belajar secara fleksibel, sehingga mampu mengembangkan kemampuan dan keterampilan beradaptasi dengan perubahan zaman.¹⁰ Namun, kajian empiris mengenai penerapan heutagogi dalam konteks PTKIN masih terbatas.

Perubahan tidak harus mencakup seluruh sistem pendidikan, khususnya kurikulum. Hal yang lebih mendesak adalah transformasi pendekatan pembelajaran yang memberikan keleluasaan kepada dosen dalam mengambil keputusan pembelajaran. Kebebasan akademik pada level ini membuka ruang bagi mahasiswa

⁷ Neil Guppy, et al., "The Post-Covid-19 Future of Digital Learning in Higher Education: Views from Educators, Students, and other Professionals in Six Countries," *British Journal of Educational Technology* 53, no. 6, (2022): 1750-1765, <https://doi.org/10.1111/bjet.13212>.

⁸ Natalie Canning, "Playing with heutagogy: Exploring strategies to empower mature learners in higher education." *JFHE* 34, no. 1, (2010): 59-71, <https://doi.org/10.1080/03098770903477102>.

⁹ S. Hase dan C. Kenyon, *From andragogy to heutagogy* (Ultibase: Royal Melbourne Institute of Technology, 2000).

¹⁰ Mulkan Hasibuan, "Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam SD Negeri Bahal Padanglawas Utara." *Ponir: Jurnal Pendidikan* 10, no. 3, (2021): 102.

untuk mengembangkan otonomi belajar, mengekspresikan proses berpikir, serta mengoptimalkan kapasitas adaptasi terhadap tuntutan ilmu pengetahuan dan perubahan zaman. Dalam konteks tersebut, heutagogi menjadi pendekatan yang relevan untuk ditawarkan di PTKIN.

Pendekatan pendidikan yang berorientasi pada dosen dan cenderung memosisikan mahasiswa sebagai penerima pasif tidak lagi memadai. Pola pendekatan ini tidak sesuai dengan keterampilan dan mentalitas belajar mandiri yang dibutuhkan pada abad ke-21, , seperti kemampuan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan literasi digital. Berbagai laporan global tentang masa depan dunia kerja dan pendidikan menegaskan bahwa lulusan pendidikan tinggi dituntut memiliki kemampuan belajar mandiri, adaptif terhadap perubahan, serta proaktif dalam memecahkan persoalan kompleks, bukan sekadar menguasai pengetahuan faktual. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), tantangan tersebut menjadi semakin kompleks karena mahasiswa tidak hanya dituntut memahami materi keagamaan, tetapi juga menginternalisasi nilai, akhlak, serta kapabilitas pedagogik untuk menjadi pendidik yang relevan dengan dinamika sosial budaya kontemporer. Dalam kerangka inilah pendekatan heutagogi yang menekankan *self-determined learning*, pengembangan kapabilitas, refleksi, dan otonomi belajar dipandang relevan untuk diterapkan dalam PAI di PTKIN. Sejumlah studi menunjukkan bahwa heutagogi mampu meningkatkan kemandirian belajar, *meta-learning skills*, serta kesiapan profesional mahasiswa ketika diintegrasikan dengan teknologi dan praktik pembelajaran aktif. Namun, kajian empiris yang mendalam mengenai implementasi heutagogi dalam konteks PAI, elemen-elemen apa yang muncul,

dampaknya terhadap profil lulusan, serta kemungkinan konstruksi elemen baru yang sesuai dengan karakter pendidikan Islam masih relatif terbatas.

Heutagogi memiliki perbedaan mendasar dengan andragogi. Dalam andragogi, peran antara pembelajar dan fasilitator masih jelas dan terpisah.¹¹ Sebaliknya, peran tersebut sudah melebur dalam heutagogi karena seluruh pihak yang terlibat secara bersama-sama menempati posisi pembelajar. Proses belajar berlangsung secara timbal balik, setiap pihak menimba pengetahuan dan belajar satu sama lain.¹² Adaptasi heutagogi dalam pendidikan formal telah dipraktikkan oleh Bob Dick melalui pendekatan yang berpusat pada mahasiswa, khususnya dalam proses pembelajaran berbasis praktik langsung atau lokakarya.¹³ Salah satu elemen dasar heutagogi yang digunakan adalah negosiasi. Elemen tersebut dimanfaatkan untuk membangun kemampuan kolaborasi mahasiswa.¹⁴ Pada dasarnya, heutagogi memiliki sejumlah elemen dasar yang tidak harus seluruhnya diterapkan dalam satu pembelajaran. Pendidik dapat memilih elemen-elemen tertentu yang paling relevan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Blaschke dan Hase mengemukakan enam elemen dasar heutagogi, yaitu *explore*, *create*, *collaborate*, *connect*, *reflect*, dan *share*. Sementara, Hase dan Kenyon

¹¹ M. Knowles, *The Modern Practice of Adult Education: Andragogy versus Pedagogy* (New York: Associated Press, 1970), 10.

¹² Roohmad Sulistya, "Heutagogi Sebagai Pendekatan Pelatihan Bagi Guru di Era Revolusi Industri 4.0." *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 4, no 2. (2019):133, <https://doi.org/10.24832/jpnk.v4i2.1222>.

¹³ S. Hase dan C. Kenyon, *Self-determined learning: Heutagogy in action* (London: Bloomsbury Academic, 2013), 78.

¹⁴ *Ibid.*,

mengidentifikasi tujuh elemen implementasi heutagogi, yaitu *approval*, *facilitator*, *choice*, *agreement*, *review*, *assessment*, dan *feedback*.¹⁵

Hase, dalam bukunya berjudul *Experiences in Self-determined Learning* menegaskan bahwa tidak semua pembelajaran heutagogi harus berlangsung tanpa aturan, fleksibel, atau tanpa kurikulum yang baku. Dalam konteks tertentu, terutama ketika diperlukan penilaian kompetensi atau bentuk evaluasi lainnya, penggunaan kurikulum tetap diperlukan dan disesuaikan dengan ketentuan yang berlaku.¹⁶ Sejak diperkenalkannya heutagogi, sejumlah perguruan tinggi di berbagai negara mulai mengimplementasikan pendekatan ini, termasuk Malaysia. Implementasi pendekatan heutagogi di sana telah mendapat dukungan pemerintah melalui berbagai kebijakan nasional.¹⁷ Salah satu tujuan utama penerapan heutagogi secara nasional adalah menekan angka putus kuliah.¹⁸ Rendahnya kemampuan belajar mandiri dipandang sebagai i faktor utama tingginya angka putus kuliah, sekaligus menjadi penyebab keterlambatan lulusan akibat ketidakmampuan mahasiswa menyelesaikan tugas akhir.¹⁹

Tantangan yang dihadapi mahasiswa tidak hanya terbatas pada aspek akademik, tetapi juga berkaitan erat dengan daya saing di dunia kerja. Dalam pasar kerja yang semakin kompetitif, permasalahan tidak semata terletak pada sulitnya

¹⁵ Lisa Marie Blaschke, et al., *Experiences in Self-determined Learning* (Amerika: Create Space Independent Publishing Platform, 2014). 333.

¹⁶ *Ibid.*, 164.

¹⁷ Tiew Chia Chun dan Melissa Ng Lee Yen Abdullah. "Heutagogy Approach In 21st Century Teaching And Learning: Practices And Challenges In Malaysian Higher Education." *AJTLHE* 13, no. 1, (Juni, 2021): 28.

¹⁸ *Ibid.*,

¹⁹ *Ibid.*, 36, Halim A, et al., "Exploring heutagogy in Indonesian higher education: Cultural challenges and advantages in mobile-based English as a Foreign Language (EFL) teaching," *Voices of English Language Education Society* 7, no. 3, (2023): 557-71, <https://doi.org/10.29408/veles.v7i3.22026>.

memperoleh pekerjaan, melainkan juga pada rendahnya kemampuan untuk beradaptasi dengan tuntutan dan dinamika lingkungan kerja.²⁰ Menurut laporan Gallup *State of the Global Workplace 2024*, sebanyak 52% pekerja Indonesia sedang aktif mencari pekerjaan baru. Kondisi ini menunjukkan tingginya keinginan untuk mengundurkan diri. Angka ini menempatkan Indonesia sebagai negara tertinggi keempat di ASEAN.²¹ Alasan utama pengunduran diri meliputi; (1) kemajuan karier atau promosi (25%), (2) keseimbangan kerja dan kehidupan pribadi (19%), (3) perubahan besar dalam karier (18%), (4) gaji yang tidak memadai (10%), (5) fleksibilitas kerja (8%), (6) buruknya kinerja perusahaan dan ketidakcocokan dengan strategi korporasi (5%), (7) ketidakcocokan dengan nilai dan etika perusahaan (4%), serta (8) tidak puas dengan peran saat ini dan ingin keuntungan non-finansial lebih baik (3%).²² Fenomena serupa juga tampak dalam kasus guru PNS tersertifikasi yang memilih keluar dari pekerjaannya karena tidak mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan dan beban kerja. Kondisi ini mengindikasikan adanya *gap* fundamental antara kompetensi yang dihasilkan sistem pendidikan dengan kebutuhan riil dunia kerja modern.²³

²⁰ Hal ini berdasarkan data lapangan yang menunjukan banyaknya guru yang saat ini tidak melek teknologi dan tidak mampu mengimbangi kurikulum Merdeka dan mengimbangi siswanya yang aktif menggunakan teknologi dalam kehidupan sehari-hari. Didapatkan dari hasil observasi dan wawancara lapangan dengan salah satu sekolah di lingkungan UIN Raden Fatah Palembang yang mengatakan kurang mampu mengikuti tren siswanya saat ini. Guru di sekolah tersebut merupakan alumni PAI UIN Raden Fatah Palembang. Hasil observasi lingkungan UIN Raden Fatah Palembang pada saat awal penelitian tanggal 16 Maret 2023.

²¹ Admint, "Bukan Cuma Gaji, Ini Sederet Alasan Pekerja Indonesia Resign," https://karier.bisnisindonesia.id/article/bukan-cuma-gaji-ini-sederet-alasan-pekerja-indonesia-resign?utm_source=chatgpt.com, diakses pada 1 Juli 202 pukul 10.56.

²² *Ibid.*,

²³ Saat ini banyak kejadian mulai mengalami perubahan terutama dalam dunia pendidikan. Sekolah Dasar Negeri mulai dipinggirkan karena dipandang tidak memberikan pembelajaran yang dibutuhkan dan guru mengajar hanya sesuai kurikulum tanpa ada tambahan. Sehingga menjadi viral di media sosial baik Tiktok, IG maupun Facebook, ibu-ibu yang memilih menyekolahkan anaknya di sekolah swasta malah dengan alasan agar anaknya mendapat pendidikan yang baik dengan

Melahirkan lulusan yang memiliki daya saing tinggi dan siap memasuki dunia kerja merupakan tujuan utama setiap perguruan tinggi, termasuk program studi PAI. Salah satu tujuan strategis program studi PAI adalah mencetak sarjana PAI yang siap menjadi pendidik di sekolah dan madrasah. Keberhasilan mencetak pendidik Agama Islam yang berkualitas sangat bergantung pada kemampuan dosen di PTKIN dalam menyelenggarakan proses pembelajaran yang tepat, efektif, dan efisien sehingga mendorong mahasiswa untuk mampu membuat mahasiswa mampu belajar secara mandiri.²⁴ Lulusan program studi PAI harus memiliki keunggulan atau ciri khas profil lulusan yang membedakan mereka di dunia kerja. Keunggulan tersebut mencakup kompetensi pedagogik dan kepribadian pendidik yang sejalan dengan pilar PAI yakni berlandaskan al-Qur'an dan hadis, berakhlakul karimah, berwawasan sejarah kebudayaan Islam, taat beribadah dan berakidah yang kuat.²⁵ Pelaksanaan pendidikan agama Islam berbasis pendekatan heutagogi dalam konteks ini menjadi strategi transformasional yang mampu menggeser paradigma

lingkungan belajar yang mendukung. Sekolah swasta beberapa tahun lalu tidak dipandang sebelah mata karena dianggap sekolah "pilihan kedua". Anak-anak yang tidak diterima di Negeri kemudian akan sekolah di sekolah swasta. Hal inilah yang terjadi sekitar tahun awal sekolah negeri terbentuk hingga beberapa tahun lalu. Namun, hal ini mulai berubah setelah sekolah swasta melakukan berbagai perbaikan sistem pendidikan, menyesuaikan kebutuhan masyarakat, memberikan tambahan kurikulum yang dibutuhkan orang tua seperti memberikan pembelajaran kecakapan hidup mandiri, dan lain sebagainya. Hal ini harus menjadi perhatian PTKIN dalam memperbaiki diri mulai dari memperbaiki sistem pendidikan, sistem pelayanan (kebanyakan sistem pelayanan kampus dipandang kurang ramah dengan mahasiswa, berdasarkan hasil observasi dan wawancara), melihat kebutuhan zaman, kebutuhan masyarakat dan mau serta bisa berubah sistem maupun kurikulum dengan cepat sesuai dengan perubahan zaman. semua ini harus dilakukan jika ingin melahirkan lulusan sarjana yang memiliki daya saing dan mampu bertahan di dunia kerja dengan baik. Chun dan Abdullah, "Heutagogy Approach In 21st...", 30; Lisa Marie Blaschke, "Heutagogy and lifelong learning: A review of heutagogical practice and self determined learning." *IRRODL* 13, no. 1, (2012): 56-71, <https://doi.org/10.19173/irrodl.v13i1.1076>

²⁴ M. Knowles, "Introduction: The Art and Science of Helping Adults Learn Andragogy in Action; Applying Modern Principles of Adult Learning." (2010), 11; M. Knowles, *The Modern Practice of Adult Education: Andragogy versus Pedagogy* (New York: Associated Press, 1970), 10.

²⁵ Sigit Dwi Laksana, "Integrasi Empat Pilar Pendidikan (UNESCO) dan Tiga Pilar Pendidikan Islam," *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam* 6, no. 1, (2016): 43-61, <https://doi.org/10.24042/alidarah.v6i1.789>

pembelajaran tradisional yang berpusat pada guru (*teacher-centered*) menuju model yang berpusat pada peserta didik (*student-centered*).²⁶

Relevansi heutagogi pada PAI adalah mendorong mahasiswa menjadi pembelajar aktif dan mandiri dalam menentukan arah serta kedalaman belajarnya, mencari, menganalisis, dan mengintegrasikan sumber-sumber pengetahuan agama dan sains secara komprehensif, baik dari khazanah klasik maupun kontemporer.²⁷ Pendekatan heutagogi akan melahirkan lulusan PAI yang tidak hanya memahami ajaran agama secara tekstual, tetapi juga mampu mengontekstualisasikannya, memadukan keterampilan berpikir tingkat tinggi (*higher order thinking skills*) dengan akhlak mulia, dan menerapkannya dalam kehidupan nyata.²⁸

Pendekatan heutagogi juga dapat membentuk karakter mahasiswa yang lebih mandiri dan bertanggung jawab atas proses pembelajarannya sendiri.²⁹ Hal ini sangat penting, mengingat pendidik agama Islam harus mampu menjadi teladan dalam mengajarkan nilai-nilai moral dan etika Islam di sekolah maupun madrasah.³⁰ Peningkatan kualitas pendidikan tinggi agama Islam tidak hanya berfokus pada pengajaran ilmu agama, tetapi juga mengintegrasikan teknologi,

²⁶ Hasibuan, "Manajemen Pembelajaran ..", 103.

²⁷ Zainun Misbah, et al., "Evaluating Competence-based Vocational Education in Indonesia: A Case Study of Curriculum Implementation", *Empirical Research in Vocational Education and Training* 133, no. 1, (2021): 1-23, [10.1080/13636820.2019.16356634](https://doi.org/10.1080/13636820.2019.16356634).

²⁸ Abu bakar dan ismail, "Integrating of 21st Century Skills in Islamic Education Teaching Practice", *Internasional Jurnal of Academic Research in Progressive Education and Development* 9, no. 2, (2020): 250-265.

²⁹ Irvan Budi Handaka, "Model Bimbingan Heutagogi untuk Mengembangkan Tanggung Jawab Pribadi Mahasiswa", Disertasi Program Studi Bimbingan dan Konseling, (UPI: Bandung, 2024), 33.

³⁰ M. Makhrus Ali, "Optimalisasi Kompetensi Kepribadian dan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Mengajar", *Ar Rusyd: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 2, (2022): 94-111. Diakses 25 Mei 2024. doi: <https://doi.org/10.61094/arrusyd.2830-2281.27>.

metodologi pengajaran yang inovatif, serta pembentukan karakter lulusan yang siap bersaing di pasar kerja global.³¹

Tidak ada batasan tentang bagaimana cara yang benar dalam belajar menggunakan pendekatan heutagogi, kata kuncinya adalah belajar cara belajar dengan mandiri dan bertanya, berdiskusi dan melakukan bimbingan dengan teman atau dosen jika kurang memahami.³² Pada akhirnya dosen sebagai pendidik harus memberikan kepercayaan kepada mahasiswa bahwa mereka mampu untuk belajar karena secara alami manusia itu tahu cara belajar hanya saja mendapatkan penekanan untuk terus mengikuti aturan tertentu dalam belajar, sehingga belajar mandiri menjadi hal yang sulit dilakukan saat dewasa.³³ Ini adalah hal mendasar yang digali lebih dalam selama proses pendidikan di program studi PAI yang menjadi lokus penelitian ini. Ditemukan adanya elemen-elemen heutagogi dalam proses pendidikan di program studi PAI, pendekatan yang digunakan dosen menunjukkan pergeseran dari pendekatan andragogi menuju pendekatan heutagogi.

Penelitian ini dilakukan multisitus yang dilakukan di tiga UIN yang berada dalam tiga pulau yang berbeda untuk merepresentasikan heterogenitas geografis dan sosiokultural di Indonesia. Ketiga lokus penelitian tersebar di wilayah Sumatera Selatan, Jawa Tengah, dan Kalimantan Timur. Keanekaragaman konteks geografis ini dipilih peneliti untuk dapat melakukan perbandingan pelaksanaan pendidikan

³¹ Rahmawati, Ali Nurhadi, dan Mahfida Inayati. "The Urgency of Education and Training Approaches and Methods for PAI Teacher Professionalism in the Era of Society 5.0". *al-Afkar, Journal For Islamic Studies* 7, no. 1 (2024): 1121–1137. Diakses 14 Juli 2025. doi: [10.31943/afkarjournal.v7i1.924](https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v7i1.924).

³² Lisa Marie Blaschke, C. Kenyon dan S. Hase, *Experiences in Self-determined Learning* (Amerika: Create Space Independent Publishing Platform, 2014), 25.

³³ A Kamenetz, *Edupunks, Edupreneurs, and the Coming Transformation of Higher Education* (Canada: Chelsea Green Publishing Company, 2010), 44., S. Hase dan C. Kenyon, "Heutagogy; A Child of Complexity Theory." *IJCE* 4, no. 1, (2007): 111-119.

dengan pendekatan heutagogi yang mempertimbangkan perbedaan infrastruktur, kebijakan fakultas, dan dinamika civitas akademika. Setiap lokus memiliki karakteristik sosial mahasiswa yang berbeda: dari latar keluarga petani di Sumatera Selatan hingga pelajar perkotaan di Salatiga dan perantau di Kalimantan Timur. Ketiga lokus ini dipilih karena mencerminkan dinamika unik yang memungkinkan eksplorasi mendalam tentang pendekatan heutagogi dapat diintegrasikan dalam praktik pembelajaran di PTKIN, terutama pada program studi PAI.

UIN Raden Fatah memiliki sejarah pengembangan tradisi pesantren modern dan Islam Melayu, UIN Salatiga menonjolkan sinergi pesantren dan budaya Jawa, sedangkan UIN Sultan Aji Muhammad Idris mengintegrasikan nilai lokal suku Dayak, Melayu dan keanekaragaman dengan nilai Islam. Keanekaragaman tradisi ini relevan dalam menggambarkan karakteristik pembelajaran yang dibangun dengan landasan budaya yang berbeda-beda.

Ketiga lokus penelitian tidak memuat heutagogi dalam kurikulum dan RPS. Heutagogi tidak ditemukan secara dokumen dan dosen tidak memuat pendekatan apa yang digunakan dalam dokumen pembelajaran. Selama observasi, peneliti menemukan bahwa terdapat beberapa elemen heutagogi yang muncul selama proses pendidikan. Ketiga lokus penelitian juga memiliki kesamaan permasalahan yaitu mahasiswa merasa belajar merupakan hal yang sulit saat kuliah karena terbiasa dengan pola pendidikan di sekolah yang dipandu oleh kurikulum dan sistem pendidikan yang mengikat atau tidak fleksibel. Hal ini dipengaruhi oleh pola

guru mengajar saat di sekolah.³⁴ Mahasiswa akan mulai terbiasa dan mampu mengikuti pola pendidikan di kampus saat semester tiga dan mulai menemukan pola pembelajarannya sendiri saat semester empat.³⁵

B. Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana implementasi heutagogi pada Program Studi PAI di UIN Raden Fatah Palembang, UIN Salatiga, dan UIN Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda?
2. Bagaimana karakteristik elemen-elemen heutagogi yang teridentifikasi pada Program Studi PAI di UIN Raden Fatah Palembang, UIN Salatiga, dan UIN Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda?
3. Bagaimana pengalaman dan hasil pendidikan mahasiswa pada Program Studi PAI di UIN Raden Fatah Palembang, UIN Salatiga, dan UIN Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda setelah mengikuti pendidikan dengan pendekatan heutagogi?
4. Bagaimana konstruksi elemen baru pendekatan heutagogi yang efektif pada Program Studi PAI di PTKIN?

³⁴ Hasil wawancara awal bersama semua mahasiswa yang menjadi informan penelitian sebelum dilakukan wawancara untuk disertasi dan selama proses observasi lokasi penelitian. hal ini peneliti lakukan untuk mendapatkan gambaran informasi sebelum akhirnya membuat pedoman wawancara. Observasi lingkungan UIN Rafen Fatah Palembang, UIN Salatiga dan UIN Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda pada Mei-Desember 2023.

³⁵ Berdasarkan hasil observasi peneliti melihat mahasiswa yang termasuk pintar di kelas (mampu menjawab dan bertanya) mendapatkan kemampuan menyesuaikan diri dengan pembelajaran di kelas dengan membaca makalah kelas dan mencari sendiri referensi tersebut di internet, menggunakan hp atau laptop. Kemudian mahasiswa tersebut menjawab pertanyaan diskusi dan aktif memberikan pertanyaan. Observasi kelas di UIN Raden Fatah Palembang, UIN Salatiga dan UIN Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda pada Mei-Desember 2023.

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut. *Pertama*, untuk menganalisis dan menemukan pola implementasi pendekatan heutagogi pada program studi PAI di UIN Raden Fatah Palembang, UIN Salatiga, dan UIN Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda. *kedua*, untuk mengidentifikasi dan menganalisis karakteristik elemen-elemen heutagogi yang terwujud dalam proses pendidikan di UIN Raden Fatah Palembang, UIN Salatiga, dan UIN Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda. *ketiga*, untuk menganalisis pengalaman program studi PAI di UIN Raden Fatah Palembang, UIN Salatiga, dan UIN Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda setelah mengikuti pendidikan dengan pendekatan heutagogi. *Keempat*, mengembangkan model pembelajaran heutagogi yang efektif untuk program studi PAI di PTKIN Indonesia dengan menambahkan elemen baru sebagai elemen utama.

Kegunaan penelitian ini dapat dibagi menjadi dua, yaitu secara teoretis dan praktis. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan kajian pendekatan heutagogi di UIN, khususnya program studi PAI. Hasil penelitian ini mengisi kesenjangan antara ilmu pengetahuan/teoretis dan praktik atau bagaimana sebuah teori heutagogi dapat diimplementasikan dalam situasi nyata dalam proses pembelajaran di program studi PAI. Penelitian ini menjembatani kesenjangan antara konsep heutagogi dengan nilai-nilai dan budaya pembelajaran Islam-Indonesia, menawarkan kerangka teoretis baru tentang bagaimana kedua domain ini dapat saling melengkapi.

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi; *pertama*, mahasiswa. Hasil penelitian ini dapat meningkatkan pemahaman

mahasiswa tentang pentingnya kemandirian belajar, refleksi diri, dan adaptabilitas, serta mendorong mereka untuk menjadi pembelajar sepanjang hayat. *Kedua*, dosen/pendidik. Memberikan panduan praktis dan wawasan tentang bagaimana mengimplementasikan pendekatan heutagogi secara efektif dalam PAI, termasuk cara memfasilitasi kemandirian dan refleksi mahasiswa. *Ketiga*, rektor beserta jajarannya di PTKIN. Penelitian ini dapat menyediakan data empiris yang dapat digunakan sebagai dasar pertimbangan dalam perumusan kebijakan kurikulum, pengembangan strategi pengajaran, dan peningkatan kualitas pembelajaran di program studi PAI, bahkan dapat menjadi rujukan bagi PTKIN lain. *Keempat*, pengembang kurikulum. Memberikan rekomendasi konkret untuk pengembangan model pembelajaran heutagogi yang kontekstual dan relevan dengan karakteristik PAI di Indonesia.

D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka dalam penelitian ini dibuat berdasarkan penelitian terdahulu yang membahas mengenai kajian andragogi dan heutagogi yang dimuat dalam bentuk jurnal (nasional dan internasional), tugas akhir, dan juga buku. Kajian penelitian terdahulu dalam disertasi ini dimuat dalam tabel 1.

Tabel 1. Kajian Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Relevansi dan Gap yang dapat diisi
1	<i>Investigation on Heutagogy Approach in Education System:</i>	Kajian literatur sistematis tentang heutagogi di Malaysia ini menemukan bahwa heutagogi mendukung pengembangan keterampilan abad 21 yaitu <i>critical thinking</i> , <i>problem-solving</i> , dan kemandirian	Memberikan gambaran global tentang implementasi yang dilihat dari berbagai penelitian. Namun, tidak melakukan penelitian

	A Systematic Review. ³⁶	belajar. Akan tetapi hal ini masih terkendala kesiapan dosen dan infrastruktur teknologi.	langsung ke lapangan.
2	Development of heutagogy approach in M-learning for sustainability education ³⁷	Penelitian pengembangan pembelajaran ini mengaitkan enam elemen heutagogi yang diteliti (menjelajah, menciptakan, menghubungkan, berbagi, merefleksi, dan berkolaborasi) dengan M-learning. Hasilnya siswa menunjukkan peningkatan dalam pembelajaran mandiri, berpikir kritis dan motivasi instrinsik.	Implementasi pendekatan ini masih terbatas pada tingkat sekolah dan belum diterapkan di jenjang pendidikan tinggi.
3	Improvement of TVET's educators competency in heutagogy context The practice of heutagogy, peeragogy and cybergogy approach among vocational college instructors ³⁸	Temuan penelitian menunjukkan bahwa kompetensi instruktur merupakan kunci keberhasilan integrasi heutagogi dalam sistem pendidikan yang berbasis praktik. Sehingga, tingkat penerapannya di lapangan masih bervariasi.	Studi ini mengidentifikasi pendekatan heutagogi diimplementasikan dalam konteks pendidikan vokasional.
4	M-Heutagogy acceptance among students of higher education institutions: The Conceptual Framework ³⁹	Artikel ini mengusulkan kerangka konseptual M-Heutagogi yang dapat digunakan sebagai dasar untuk penelitian lebih lanjut tentang implementasi heutagogi berbasis mobile di	Penelitian ini belum melakukan uji lapangan. Namun, menawarkan landasan teoritis yang dapat peneliti

³⁶ S, Ramas, Yasin, R. M., dan Adnan, N. H. "Investigation on Heutagogy Approach in Education System: A Systematic Review." *International Journal of Academic Research in Progressive Education and Development* 12, no. 2 (2023): 1764–1785, <http://dx.doi.org/10.6007/IJARPED/v12-i2/17384>.

³⁷ NA Kamrozzaman, J Badusah, Wan Muna Ruzanna. "Development of heutagogy approach in M-learning for sustainability education." *Educ Inf Technol* 25, (2020): 3035–3047, <https://doi.org/10.1007/s10639-020-10101-x>;

³⁸ M.M. Mohamad, et al., "Improvement of TVET's Educators Competency in Heutagogy Context," *Online Journal for TVET Practitioners* 6, (2021): 3540, <https://publisher.uthm.edu.my/ojs/index.php/oj-tp/article/view/9275>

³⁹ Hamdan, A., Wong, K.-T., dan Salleh, N. S. M. "M-Heutagogy Acceptance among Students of Higher Education Institutions: The Conceptual Framework." *International Journal of*

		lingkungan pendidikan tinggi Malaysia. Khususnya dalam konteks penguatan kemampuan belajar sepanjang hayat.	gunakan dalam disertasi ini.
5	<i>Heutagogy in Improving Metacognitive Intelligence of Students in Pesantren</i> ⁴⁰	Penelitian ini mengaitkan heutagogi dengan aspek spiritual dan nilai-nilai khas pesantren. Hasilnya heutagogi berpotensi besar untuk diterapkan di pesantren dalam meningkatkan kemampuan metakognitif.	Penelitian ini melakukan penelitian pada lingkungan pesantren yang dikaitkan dengan heutagogi. Namun, tidak dilakukan pada mahasiswa PAI di PTKIN.
6	<i>The model of technology-supported learning for special educational needs learners (MoTSEL): Promoting heutagogic-inclusive environment in Malaysian higher education</i> ⁴¹	Model ini dirancang untuk memfasilitasi perkembangan pembelajaran mandiri dan kemampuan adaptasi bagi mahasiswa berkebutuhan khusus, sekaligus menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih inklusif di institusi pendidikan tinggi Malaysia.	Penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam mengintegrasikan teknologi, heutagogi, dan pendidikan inklusif di Malaysia.
7	Implementasi Pendekatan Heutagogi: <i>Self Determined Learning</i> untuk calon Guru SD/MI ⁴²	Pendekatan heutagogi membantu calon guru mengembangkan kemampuan berpikir kritis, reflektif, dan adaptif yang esensial dalam praktik pengajaran modern.	Penelitian ini mengimplementasikan pendekatan heutagogi untuk calon guru SD/MI di LPTK. Namun, penelitian terhadap

Academic Research in Business and Social Sciences 11, no. 6, (2021), 1766–1783. Diakses 30 Juli 2025. doi: [10.6007/IJARBS/vv11-i6/10392](https://doi.org/10.6007/IJARBS/vv11-i6/10392).

⁴⁰ M. Yunus Abu Bakar, Hasan Baharun, dan Nur Silfiataun Hasanah, dengan judul “*Heutagogy in Improving Metacognitive Intelligence of Students in Pesantren*”, *Journal An-Nafs: Kajian Penelitian Psikologi* 7, no. 2, (2022): 184-196.

⁴¹ Roslinda Alias, et al., “UNSPECIFIED (2019) The model of technology-supported learning for special educational needs learners (Motsel): promoting heutagogic-inclusive environment in Malaysian higher education,” *International Journal of e-Learning and Higher Education (IJELH)* 11, no. 1, (2019): 65-84.

⁴² Hikmah, et al., “Implementasi Pendekatan Heutagogi: *Self Determined Learning* untuk calon Guru SD/MI,” *Jurnal As Sibyan Jurnal Kajian Kritis Pendidikan Islam dan Manajemen Pendidikan Dasar* 7, no. 1, (2024): 53-72.

		Implementasi pendekatan ini juga mendorong calon guru untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih berpusat pada peserta didik.	mahasiswa PAI sebagai calon guru PAI belum dilaksanakan.
8	<i>Heutagogy: Self Efficacy, Self Determination, Self Directed, dan Self Regulated dalam Pembelajaran Online</i> ⁴³	Pendekatan heutagogi ini terbukti efektif dalam memfasilitasi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dalam konteks pendidikan jarak jauh, yang sangat relevan dengan perkembangan pendidikan tinggi Islam di era digital.	Penelitian ini menjawab tantangan transformasi pembelajaran yang adaptif dan bermakna. Namun, belum dilaksanakan untuk pembelajaran langsung.
9	<i>Learning Design Heutagogical Approach in Developing Self-Determined Learning Skills</i> ⁴⁴	Model ini menunjukkan bahwa desain pembelajaran berbasis heutagogi dapat secara efektif meningkatkan otonomi peserta didik, refleksi kritis, dan kemampuan mengelola proses pembelajaran secara mandiri.	Penelitian ini mengembangkan rancangan pembelajaran dengan pendekatan heutagogi untuk mengembangkan keterampilan <i>self-determined learning</i> . Namun, belum melakukan identifikasi elemen heutagogi yang telah ada di kampus.
10	<i>Heutagogi: Memerdekakan Mahasiswa Belajar di Era Revolusi Digital</i> ⁴⁵	Penelitian <i>literatur</i> ini menjelaskan bahwa pendekatan heutagogi sangat tepat diterapkan di pendidikan tinggi karena menempatkan mahasiswa untuk bertanggung jawab terhadap kemajuan dan <i>adaptable</i> terhadap potensi	Penelitian ini bersifat konseptual bukan berbasis data empiris.

⁴³ Nidia Rizqi Oktaputriviant, et al., "Heutagogy: Self Efficacy, Self Determination, Self Directed, dan Self Regulated dalam Pembelajaran Online," *Briliant: Jurnal Riset dan Konseptual* 7, no 4, (2022): 996-1011, <http://dx.doi.org/10.28926/briliant.v7i4.1025>.

⁴⁴ Ishaq, et al., "Learning Design Heutagogical Approach in Developing Self-Determined Learning Skills." *Journal of Educational Research and Evaluation* 8, no. 2, (2024): 373-383. <https://doi.org/10.23887/jere.v8i2.76371>.

⁴⁵ Abdul Muhid, "Heutagogi: Memerdekakan Mahasiswa Belajar di Era Revolusi Digital," *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 8, no. 2 (2021): 123-135.;

		lingkungan, ilmu pengetahuan, dan teknologi.	
11	Pendekatan Heutagogi untuk Mewujudkan Merdeka Belajar Pada <i>Blended Learning</i> Media Pembelajaran PAI di IAI Hasanuddin Pare ⁴⁶	Integrasi pendekatan heutagogi dengan teknologi <i>blended learning</i> dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih fleksibel dan adaptif sesuai kebutuhan mahasiswa dalam konteks Pendidikan Agama Islam. Pendekatan ini juga mendorong pengembangan kemampuan berpikir kritis dan kemandirian dalam proses pembelajaran.	Penelitian ini memberikan gambaran bahwa heutagogi dapat dikaitkan dengan kebutuhan mahasiswa PAI. Namun, penelitian ini tidak menggali lebih lanjut mengenai elemen heutagogi yang terdapat selama proses pembelajaran.
12	<i>The Urgency of Education and Training Approaches and Methods for PAI Teacher Professionalism in the Era of Society 5.0</i> ⁴⁷	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan heutagogi mendorong guru PAI untuk mengembangkan kemampuan <i>self-determined learning</i> yang penting dalam adaptasi terhadap perubahan teknologi yang cepat.	Penelitian ini hanya berbentuk teoritis belum memiliki data empiris untuk membuktikan temuannya.
13	Penerapan Pendekatan Heutagogi dalam Pengembangan Kemandirian Belajar Santri di Lingkungan Pesantren ⁴⁸	Implementasi heutagogi melalui <i>blended learning</i> dan alat digital mendorong santri untuk belajar secara mandiri. Santri menunjukkan antusiasme yang lebih besar, pemikiran kritis yang meningkat, dan ketergantungan yang berkurang terhadap guru. Para guru juga menggunakan strategi	Temuan ini relevan untuk implementasi heutagogi di berbagai konteks pendidikan Islam. Namun, fokus utamanya bahasannya adalah Pesantren bukan pada PTKIN. Sehingga berpeluang untuk dikaji lebih

⁴⁶ Nuhdi Futuhal Arifin, "Pendekatan Heutagogi untuk Mewujudkan Merdeka Belajar Pada *Blended Learning* Media Pembelajaran PAI di IAI Hasanuddin Pare." *IPACIE* 2, (2023): 147-160, <https://prosiding.uit-lirboyo.ac.id/index.php/psnp/article/view/213>.

⁴⁷ Rahmawati, Ali Nurhadi, dan Mahfida Inayati. "The Urgency of Education and Training Approaches and Methods for PAI Teacher Professionalism in the Era of Society 5.0". *al-Afkar, Journal For Islamic Studies* 7, no. 1 (2024): 1121–1137, [10.31943/afkarjournal.v7i1.924](https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v7i1.924).

⁴⁸ Fabiana Wahdatunnisa, et al. "Penerapan Pendekatan Heutagogi Dalam Pengembangan Kemandirian Belajar Santri di Lingkungan Pesantren: Implementation of the Heutagogy Approach in Developing Student Learning Independence in the Pesantren Environment," *Kharismatik* 3, no. 1, (2025): 15-27, <https://doi.org/10.70757/kharismatik.v3i1.26>.

		pengajaran yang lebih fleksibel.	lanjut di lokasi penelitian yang lain.
14	<i>Blended Learning Based on Heutagogy as a Determinant of Student Engagement in Islamic Education</i> ⁴⁹	Penelitian literatur ini memberikan gambaran teoritik bahwa heutagogi yang diintegrasikan ke dalam <i>blended learning</i> dapat meningkatkan <i>studenty engagement</i> (keterlibatan belajar) dalam kontek pendidikan Islam.	Penelitian ini memposisikan heutagogi bukan sekedar pendekatan, melainkan sebagai faktor penentu psikologis dan sosial dalam keberhasilan belajar. Namun, belum memiliki data empiris.
15	Pendekatan Heutagogi dalam Pembelajaran di Era Society 5.0 ⁵⁰	Dalam kajian teoritik ini menunjukkan bahwa heutagogi dapat diterapkan melalui pendidikan jarak jauh dan tatap muka dengan menggunakan cara-cara tertentu. Dalam pembelajaran dengan pendekatan heutagogi di era <i>society 5.0</i> , peserta didik memiliki otonomi penuh dalam menciptakan pembelajaran yang aktif, proaktif, dan Menyenangkan.	Penelitian ini memiliki kajian teoritis mengenai pendekatan heutagogi dalam pembelajaran di Era Society 5.0 Namun, belum memiliki data empiris.
16	<i>Heutagogy in Action: Empowering Mathematics Teachers Through Innovative Pedagogical Approaches</i> ⁵¹	Temuan penelitian menunjukkan bahwa efektivitas proyek matematika, terutama yang mengintegrasikan aplikasi dunia nyata, sebagai aktivitas pengajaran yang paling berdampak. Siswa ditantang untuk berpikir	Disertasi yang peneliti lakukan merupakan penelitian kualitatif yang langsung dilakukan di lapangan. Dengan melihat berbagai elemen-elemen heutagogi yang

⁴⁹ Unik Hanifah Salsabila, Sukiman dan Sibawaihi. "Blended Learning Based on Heutagogy as a Determinant of Student Engagement in Islamic Education." *Jurnal Pendidikan Progresif* 12, no 1, (2022): 394-404, <http://dx.doi.org/10.23960/jpp.v12.i1.202230>

⁵⁰ Siti Raihan, et al., "Pendekatan Heutagogi dalam Pembelajaran di Era Society 5.0," (2020): 152-159.

⁵¹ M. I. Zakaria, et al., "Heutagogy in Action: Empowering Mathematics Teachers Through Innovative Pedagogical Approaches," *International Journal of Instruction*, 17(4), (2024): 135–148, <https://e-iji.net/ats/index.php/pub/article/view/646>

		kritis, menerapkan prinsip matematika pada masalah dunia nyata, dan menghasilkan solusi, sehingga menumbuhkan lingkungan belajar yang baik dan membuat mahasiswa belajar secara aktif dan mandiri.	ditemukan selama proses pembelajaran yang dilakukan oleh dosen kepada mahasiswa PAI di tiga PTKIN yaitu UIN Raden Fatah Palembang, UIN Salatiga dan UIN Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda
17	<i>Developing a heutagogy approach to promoting teacher competencies in Indonesia</i> ⁵²	Hasil penelitian ditemukan bahwa pendekatan heutagogi dirancang untuk kegiatan pembelajaran selama pandemi COVID 19 yang dilakukan dengan pembelajaran berbasis online.	
18	<i>Heutagogy Approach In 21st Century Teaching And Learning: Practices And Challenges In Malaysian Higher Education</i> ⁵³	Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pendekatan heutagogi di perguruan tinggi Malaysia masih dalam tahap awal. Berpusat pada peserta didik dan pengembangan keterampilan adalah dua prinsip yang paling banyak dipraktikkan, diikuti oleh pembelajaran non-linier. Pembelajaran putaran ganda adalah prinsip pendekatan heutagogi yang paling sedikit dipraktikkan.	
19	<i>Teaching-Learning Practices in Higher Education: An Exploratory Study at University Level in Bangladesh</i> ⁵⁴	menemukan bahwa dari total 98 kuesioner yang dianalisis memberikan tingkat respon sebesar 90,74% yang mengungkapkan bahwa	Penelitian ini sebagai landasan kuantitatif tingkat penerapan pendekatan pembelajaran di lapangan dan

⁵² Silvia Mariah Handayani, et al. "Developing a heutagogy approach to promoting teacher competencies in Indonesia." *Cypriot Journal of Educational Sciences* 16, no. 3, (2021): 939-951, <https://orcid.org/0000-0002-9558-5114>.

⁵³ Tiew Chia Chun dan Melissa Ng Lee Yen Abdullah. "Heutagogy Approach In 21st Century Teaching And Learning: Practices And Challenges In Malaysian Higher Education." *AJTLHE* 13, no. 1, (Juni, 2021): 28.

⁵⁴ Nazrul Islam, et al., *Teaching-Learning Practices in Higher Education: An Exploratory Study at University Level in Bangladesh* (Bangladesh: NAEM, 2021), ii.

		semakin tinggi tingkat pendidikan penggunaan gaya mengajarnya tetap sama yaitu pedagogi. Artinya berbeda jenjang pendidikan tidak terdapat perbedaan dalam gaya pengajaran.	membuat peneliti dapat menggali lebih lanjut mengenai apakah benar elemen heutagogi tidak ditemukan selama proses pembelajaran.
20	<i>Integrating Heutagogy and Flipped Learning in Islamic Higher Education: A Framework for Knowledge Construction and Self-Directed Learning</i> ⁵⁵	Penelitian ini memberikan sumbangsih keilmuan dengan desain pendekatan pembelajaran heutagogis yang dikombinasikan dengan <i>flipped learning</i> . Dengan tujuan melahirkan lulusan yang berkarakter.	Penelitian ini menguatkan bahwa heutagogi dapat diintegrasikan dengan pembelajaran di perguruan tinggi secara teoritis. Namun, penelitian ini belum melakukan validasi empiris di PTKIN.
21	<i>Implementation of Pedagogical, Andragogical, and Heutagogical Approaches in Education System Sustainability</i> . ⁵⁶	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa setiap pendekatan memiliki karakteristik yang berbeda dan dapat diterapkan sesuai dengan karakteristik siswa dan materi, pendekatan pedagogik dapat diterapkan pada tingkat pendidikan awal, andragogi sangat cocok untuk pembelajaran orang dewasa, dan pendekatan heutagogi relevan dengan pendidikan tinggi.	Penelitian ini melihat karakteristik dari tiga pendekatan pembelajaran. Namun, belum melakukan identifikasi secara langsung di lapangan.
22	<i>Integrating Heutagogy and Self-Efficacy: Study on Bahtsul Masail-</i>	Temuan penelitiannya menunjukkan bahwa integrasi <i>Bahtsul Masa'il</i> dan heutagogi relevan	Penelitian terbatas pada pesantren. Sehingga, penelitian pada tingkat PTKIN

⁵⁵ Fathiyatul Haq Mai Al Mawangir, Sutrisno Sutrisno, dan Muhammad Nasir, "Integrating Heutagogy and Flipped Learning in Islamic Higher Education: A Framework for Knowledge Construction and Self-Directed Learning," *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 17.2 (2025), 3114–24, <https://doi.org/10.35445/alishlah.v17i2.7414>.

⁵⁶ Budiarto, M.K., Yusuf, M. dan Subagya. "Implementation of Pedagogical, Andragogical, and Heutagogical Approaches in Education System Sustainability." *Indonesian Journal of Educational Research and Review* 6, no. 2 (2023): 281-298, <https://doi.org/10.23887/ijerr.v6i2.59889>

	<i>Based Learning Design</i> ⁵⁷	dengan kebutuhan pendidikan modern dan efektif dalam membentuk pembelajar yang mandiri, kritis, dan percaya diri.	bisa dilakukan untuk mengidentifikasi elemen heutagogi.
23	<i>The Urgency of Heutagogy-Based Local Wisdom in Elementary School Curriculum in Bali</i> ⁵⁸	Hasil penelitian yang dilakukan kepada guru-guru TK di Bali menunjukkan bahwa kearifan lokal masih rendah dalam kurikulum 2013. Oleh karena itu, diperlukan rekontekstualisasi kurikulum dengan heutagogi agar pembelajaran lebih bermakna dan kontekstual.	Penelitian ini dilakukan pada tingkat TK. Sedangkan, disertasi ini dilakukan pada tingkat kampus dan melihat pada unsur elemen yang ditemukan selama proses pembelajaran.
24	<i>Efforts to Improve Knowledge and Skills by Adopting Heutagogical Approaches among Technical and Vocational' Educators</i> ⁵⁹	Temuan menunjukkan bahwa heutagogi mendorong pendidik vocational untuk tidak hanya menjadi pengajar, tetapi juga pembelajar seumur hidup. Peningkatan kemampuan pedagogik, kesiapan dalam mengintegrasikan teknologi dan kreatif dalam desain pembelajaran berbasis industri.	Penelitian ini menjelaskan ulang bahwa heutagogi juga memberikan dampak positif kepada pendidik. Namun, dalam penelitian ini terbatas pada pendidik saja tidak mengkaji lebih lanjut dampak bagi siswa.
25	Model Bimbingan Heutagogi untuk Mengembangkan Tanggung Jawab	Disertasi ini menemukan bahwa model bimbingan heutagogi untuk mengembangkan tanggung jawab pribadi mahasiswa. Implikasi bagi bimbingan dan konseling dengan	Penelitian ini menggunakan pendekatan heutagogi untuk melakukan bimbingan konseling.

⁵⁷ Muhammad Sirojuddin dan Ainul Yaqin, "Integrating Heutagogy and Self-Efficacy: Study on Bahtsul Masail-Based Learning Design," *Journal of Pesantren and Diniyah Studies* 1, no. 2, (2024): 151–164.

⁵⁸ Gusti Ayu Putu Sukma, et al., "The Urgency of Heutagogy-Based Local Wisdom in Elementary School Curriculum in Bali," *Jurnal Kependidikan* 9, no. 1, (2023): 151-161, <https://doi.org/10.33394/jk.v9i1.5894>.

⁵⁹ Zakaria A. F, Mohamed M, dan Mohamad, M.M. "Efforts to Improve Knowledge and Skills by Adopting Heutagogical Approaches among Technical and Vocational' Educators." *Journal of Technical Education and Training* 13, no. 3, (2021): 172-179, <https://publisher.uthm.edu.my/ojs/index.php/JTET/article/view/7885>

	Pribadi Mahasiswa ⁶⁰	pendekatan heutagogi dapat mengimplementasikan pemberian layanan bimbingan kelompok di perguruan tinggi dengan menyesuaikan <i>need assessment</i> mahasiswa.	Sedangkan, disertasi ini berisi analisis proses pembelajaran yang memuat elemen heutagogi.
26	<i>Optimalisasi Kompetensi Kepribadian dan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Mengajar</i> ⁶¹	Penelitian ini mengungkapkan bahwa dalam upaya memperbaiki kualitas mengajar guru PAI adalah dengan meningkatkan kompetensi kepribadian dan profesional guru.	Optimalisasi kompetensi kepribadian dan profesional mahasiswa PAI sebagai calon guru PAI dapat dilakukan dengan pendekatan heutagogi seperti yang diteliti dalam disertasi ini.
27	Implementasi Pendekatan Heutagogi dalam Pembelajaran PAI di Era Digital ⁶²	Studi ini menemukan bahwa pendekatan heutagogi meningkatkan motivasi siswa melalui penggunaan teknologi digital seperti aplikasi pembelajaran dan media sosial.	Namun, penelitian ini terbatas pada tingkat sekolah menengah dan tidak membahas konteks perguruan tinggi.
28	<i>Heutagogy and Criticality: Towards a Symbiotic Relationship</i> ⁶³	Poin utama dalam bahasannya adalah heutagogi bukan hanya tentang kebebasan belajar, tetapi harus dilengkapi dengan kemampuan berpikir kritis agar tidak menjadi pembelajaran yang lepas arah atau hanya mengikuti minat sesaat.	Penelitian ini memberikan landasan teoritik. Sedangkan, disertasi ini memberikan gambaran langsung di lapangan.
29	<i>Exploring heutagogy in</i>	Penelitian ini menemukan bahwa heutagogi mampu	Penelitian ini memberikan

⁶⁰ Irvan Budi Handaka, "Model Bimbingan Heutagogi untuk Mengembangkan Tanggung Jawab Pribadi Mahasiswa", Disertasi Program Studi Bimbingan dan Konseling, (UPI: Bandung, 2024), 33.

⁶¹ M. Makhrus Ali, "Optimalisasi Kompetensi Kepribadian dan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Mengajar", *Ar Rusyd: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 2, (2022): 94-111, <https://doi.org/10.61094/arrusyd.2830-2281.27>.

⁶² A. Sudrajat dan A. Pratama. "Implementasi Pendekatan Heutagogi dalam Pembelajaran PAI di Era Digital." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 9, no. 2, (2021): 123-135

⁶³ Adams C, dan Barnett R. "Heutagogy and criticality: Towards a symbiotic relationship." *Journal of Praxis in Higher Education* 4, no. 2, (2022): 11-32, <https://doi.org/10.47989/kpdc239>.

	<i>Indonesian higher education: Cultural challenges and advantages in mobile-based English as a Foreign Language (EFL) teaching</i> ⁶⁴	mendorong perkembangan keterampilan metakognitif mahasiswa jika didukung dengan pelatihan dan desain pembelajaran yang tepat yaitu pembelajaran berbasis <i>mobile</i> . Sehingga, membuka ruang fleksibel dan mendorong keterlibatan aktif mahasiswa, serta memfasilitasi akses sumber belajar yang luas.	gambaran lebih lanjut mengenai pembejaran berbasis heutagogi yang dilakukan menggunakan media pendukung. Sedangkan, disertasi ini merupakan penelitian natural dengan melihat yang terjadi saat ini di lapangan.
30	<i>Diverse class participation formats as a heutagogical approach to integrate student voice in higher education</i> ⁶⁵	Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pemberian ruang ekspresi dan pengambilan keputusan kepada mahasiswa meningkatkan proses dan hasil belajar mahasiswa.	Penelitian ini fokus pada fleksibilitas dalam proses partisipasi mahasiswa dalam kelas. Sedangkan, disertasi ini fokus dalam elemen yang diberikan dosen selama mengajar
31	<i>Promoting transformative mathematical learning through heutagogy, paragogy and cybergogy approaches</i> ⁶⁶	Penelitian ini memberikan model pedagogik holistik yang relevan untuk pembelajaran matematika yang transformatif berbasis pada <i>heutagogy</i> , <i>paragogy</i> dan <i>cybergogy approaches</i> .	Penelitian ini mengkaji pada pembelajaran matematika. Sedangkan, dalam disertasi ini mengkaji pada pendidikan Agama Islam
32	<i>Heutagogy as an Alternative in Teacher Education: Conceptions of Lecturers and Pre-service Teachers of</i>	Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa dosen masih cenderung berorientasi pada pedagogi tradisional, sementara mahasiswa justru	Relevan untuk konteks pendidikan guru dan belum membahas mengenai calon guru PAI lebih lanjut.

⁶⁴ Halim A, et al., "Exploring heutagogy in Indonesian higher education: Cultural challenges and advantages in mobile-based English as a Foreign Language (EFL) teaching," *Voices of English Language Education Society* 7, no. 3, (2023): 557-71, <https://doi.org/10.29408/veles.v7i3.22026>.

⁶⁵ Teri Terigele. "Diverse class participation formats as a heutagogical approach to integrate student voice in higher education." *Higher Education*, (2025): 1-7, <https://doi.org/10.1007/s10734-025-01447-7>.

⁶⁶ Nor'ain Mohd Tajudin, et al., "Promoting Transformative Mathematical Learning Through Heutagogy, Paragogy And Cybergogy Approaches." *Palarch's Journal Of Archaeology Of Egypt/Egyptology* 17, no. 10, (2021): 481-497, [tps://doi.org/10.48080/jae.v17i10.4374](https://doi.org/10.48080/jae.v17i10.4374).

	<i>School of Education and Life-Long Learning, SDD-UBIDS</i> ⁶⁷	menunjukkan keterbukaan terhadap belajar mandiri dan reflektif. Kendala utamanya adalah kurangnya pelatihan dosen tentang heutagogi.	
33	<i>A heutagogical approach for the assessment of Internet Communication Technology (ICT) assignments in higher education</i> ⁶⁸	Penelitian ini menekankan bahwa penilaian berbasis kemandirian mendorong kreatifitas dan tanggung jawab belajar mahasiswa, terutama dalam lingkungan digital.	Penelitian ini terbatas pada mata kuliah ICT dan belum mengkaji pada satuan program studi terutama prodi PAI.
34	<i>Heutagogy: The Most Holistic Approach Utilizing Technology in Learning</i> ⁶⁹	Artikel ini mendukung ide bahwa heutagogi adalah pendekatan paling holistik dalam mengintegrasikan teknologi untuk memfasilitasi pembelajaran otonom.	Dalam disertasi ini tidak akan membahas kaitan heutagogi dengan teknologi lebih dalam. Namun, fokus pada identifikasi elemen heutagogi di kelas.
35	<i>Developing lifelong learning with heutagogy: contexts, critiques, and challenges</i> ⁷⁰	Kajian utamanya menekankan bahwa dalam konteks dunia yang terus berubah dengan cepat, kemampuan untuk belajar secara mandiri menjadi sangat penting, sehingga heutagogi menawarkan solusi yang relevan dan futuristik untuk pembelajaran sepanjang hayat.	Penelitian tidak berbicara dalam konteks Pendidikan Agama Islam.

⁶⁷ Mwinkaar Linus, "Lonibe Jane-Frances Yirdong, Heutagogy as an alternative in teacher education: conceptions of lecturers and pre-service teachers of school of education and life-long learning, SDD-UBIDS," *Frontiers in Education* 9, (2024): 1-10,

⁶⁸ M Lynch, et al., "A heutagogical approach for the assessment of Internet Communication Technology (ICT) assignments in higher education." *International Journal of Educational Technology in Higher Education* 18, no. 1, (2021): 1-16, <https://doi.org/10.1186/s41239-021-00290-x>.

⁶⁹ Fitria Lapele, et al., "Heutagogy: The Most Holistic Approach Utilizing Technology in Learning." *Advances in Social Science, Education and Humanities Research* 640, (2021): 154-159, [10.2991/assehr.k.220129.028](https://doi.org/10.2991/assehr.k.220129.028).

⁷⁰ Moore, R. L., "Developing lifelong learning with heutagogy: Contexts, critiques, and challenges." *Distance Education* 41, no. 3, (2020): 381-401, <https://doi.org/10.1080/01587919.2020.1766949>.

36	<i>Actualization of Heutagogy Learning in Islamic Religious Education Learning</i> ⁷¹	Penelitian menunjukan bahwa nilai-nilai dalam pendidikan Islam, seperti tanggung jawab individu, pencarian ilmu sepanjang hayat dan pembentukan karakter yang mandiri sangat selaras dengan prinsip-prinsip heutagogi.	Penelitian ini belum memiliki data empiris. Melainkan, mengaitkan heutagogi dengan nilai-nilai pendidikan Islam
37	<i>The Paradigms of Heutagogy and Cybergogy in the Transdisciplinary Perspective</i> ⁷²	Dalam perspektif transdisipliner, penelitian ini menekankan pentingnya sinergi pendekatan heutagogi dan cybergogi dalam membentuk pelajar yang mandiri, kolaboratif, dan adaptif terhadap perubahan teknologi.	Penelitian ini belum memiliki data empiris.
38	<i>Sinergi Pembelajaran Pendidikan Islam Berasaskan Kaedah Pembelajaran Heutagogi-Mediamorphosis di Institusi Pengajian Tinggi</i> ⁷³	Penelitian ini mengkaji penerapan pendekatan heutagogi dala pendidikan Islam menggunakan konsep mediamorphosis. Tujuannya adalah mendukung proses pembelajaran yang mandiri dan aktif.	Penelitian ini belum memiliki data empiris.
39	<i>Unleashing the Power of Learner Agency</i> ⁷⁴	Buku ini memperkuat fondasi teoritis heutagogi dengan menekankan bahwa pembelajaran yang efektif terjadi ketika siswa memiliki otonomi penuh dalam menentukan tujuan, strategi	Buku ini fokus utama mengenai berbagi pengalaman belajar dengan heutagogi. Tidak fokus pada program studi tertentu.

⁷¹ Sholihah, N., Yusuf, M., dan Kusaeri, K. "Actualization of Heutagogy Learning in Islamic Religious Education Learning." *Muaddib: Studi Kependidikan dan Keislaman* 14, no. 1, (2024), 1-15, <https://doi.org/10.24269/muaddib.v14i1.8492>.

⁷² Sumarsono. "The Paradigms of Heutagogy and Cybergogy in the Transdisciplinary Perspective." *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran* 52, no. 3, (2020): 172–182. <https://doi.org/10.23887/jpp.v52i3.22882>

⁷³ R.M. Zelani, et al., "Sinergi Pembelajaran Pendidikan Islam Berasaskan Kaedah Pembelajaran Heutagogi-Mediamorphosis di Institusi Pengajian Tinggi." *The Sultan Alauddin Sulaiman Shah Journal* 8, no. 1, (2021): 128–137, <https://jsass.uis.edu.my/index.php/jsass/article/view/175>.

⁷⁴ S Hase, dan L.M Blashke, *Unleashing the Power of Learner Agency* (Ed Tech Books: 2021).

		dan evaluasi belajar secara mandiri.	
40	Implementasi Paradigma Heutagogi dalam Pembelajaran Jarak Jauh di Perguruan Tinggi: Sebuah Sistematis Review ⁷⁵	Studi ini menunjukkan bahwa heutagogi berpotensi untuk diadopsi dalam pembelajaran jarak jauh di perguruan tinggi. Namun, penerapan konsep ini masih menghadapi beberapa tantangan, terutama dalam hal kesiapan pendidik, sarana teknologi, dan desain kurikulum.	Studi ini memberikan dasar teoritis. Namun, belum memberikan data empiris.

Kajian tentang heutagogi dalam pendidikan, khususnya pada ranah pendidikan Islam, umumnya masih terfokus pada konteks integrasi keilmuan pendidikan dalam bentuk konseptual dan desain pembelajaran, sementara penelitian yang mengeksplorasi penerapan praktis di lapangan relatif terbatas. Ramas, Yasin, dan Adnan (2023), melakukan tinjauan sistematis yang menunjukkan potensi heutagogi dalam meningkatkan keterampilan belajar mandiri di Malaysia, namun fokusnya masih deskriptif tanpa pembahasan strategi adaptasi di konteks PTKIN Indonesia.⁷⁶ Selaras dengan itu, Hamdan (2021), mengusulkan kerangka konseptual M-Heutagogy untuk pembelajaran seumur hidup, tetapi belum ada pengujian empiris yang mendalam.⁷⁷

⁷⁵ Fauzi, M. S. (2021). Implementasi Paradigma Heutagogi dalam Pembelajaran Jarak Jauh di Perguruan Tinggi: Sebuah Sistematis Review. *HEUTAGOGIA: Journal of Islamic Education* 1, no. 1, (2021): 1–12, <https://doi.org/10.14421/hjie.2021>.

⁷⁶ S, Ramas, Yasin, R. M., dan Adnan, N. H. "Investigation on Heutagogy Approach in Education System: A Systematic Review." *International Journal of Academic Research in Progressive Education and Development* 12, no. 2 (2023): 1764–1785, <http://dx.doi.org/10.6007/IJARPEd/v12-i2/17384>.

⁷⁷ Hamdan, A., Wong, K.-T., dan Salleh, N. S. M. "M-Heutagogy Acceptance among Students of Higher Education Institutions: The Conceptual Framework." *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences* 11, no. 6, (2021): 1766–1783, [10.6007/IJARBS/v11-i6/10392](http://dx.doi.org/10.6007/IJARBS/v11-i6/10392).

Abdul Muhid (2021), dan Fathiyatul Haq Mai Al Mawangir (2025) menegaskan relevansi heutagogi dalam pendidikan tinggi dengan mengintegrasikan kurikulum merdeka dan *flipped learning*, menunjukkan peluang inovasi dalam PAI.⁷⁸ Kajian ini masih berbasis konsep dan belum banyak menguak penerapan praktis di kelas. Penelitian lain seperti oleh Sumarsono (2020) dan Hotimah (2020) menekankan pengintegrasian heutagogi dengan *cybergogy* dan tantangan era *society 5.0*, yang menjadi konteks penting bagi pengembangan pendidikan tinggi Islam masa depan.

Budiarto, Yusuf, dan Subagya (2023) memberikan pijakan komparatif yang jelas antara pedagogi, andragogi, dan heutagogi, menegaskan bahwa heutagogi menempatkan pembelajar sebagai pengendali utama proses belajar. Perbandingan ini penting karena menunjukkan posisi strategis heutagogi sebagai paradigma transformatif, bukan sekadar alternatif dari pendekatan lama.⁷⁹ Perspektif ini diperkuat oleh Sumarsono (2020) yang mengombinasikan heutagogi dengan *cybergogy* dalam pendidikan tinggi Islam, menegaskan integrasi teknologi sebagai ruang untuk memperluas otonomi belajar dan kolaborasi mahasiswa.⁸⁰ Pendekatan integratif ini memunculkan peluang bagi penerapan heutagogi di era digital yang

⁷⁸ Abdul Muhid, "Heutagogi: Memerdekakan Mahasiswa Belajar di Era Revolusi Digital," *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 8, no. 2 (2021): 123-135.; Fathiyatul Haq Mai Al Mawangir, Sutrisno, dan Muhammad Nasir, dengan judul "*Integrating Heutagogy and Flipped Learning in Islamic Higher Education: A Framework for Knowledge Construction and Self-Directed Learning*", *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan* 17, no. 2, (2025): 3114-3124, <https://doi.org/10.35445/alishlah.v17i2.7414>.

⁷⁹ Budiarto, M.K., Yusuf, M. dan Subagya. "Implementation of Pedagogical, Andragogical, and Heutagogical Approaches in Education System Sustainability." *Indonesian Journal of Educational Research and Review* 6, no. 2 (2023): 281-298, <https://doi.org/10.23887/ijerr.v6i2.59889>.

⁸⁰ Sumarsono. "The Paradigms of Heutagogy and Cybergogy in the Transdisciplinary Perspective." *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran* 52, no. 3, (2020): 172–182.

semakin mengaburkan batas antara belajar formal dan informal. Namun keberhasilan adopsinya sangat dipengaruhi oleh kompetensi pendidik.

Senada dengan Makhrus Ali (2022) yang menekankan bahwa kompetensi kepribadian dan profesional guru PAI menentukan kualitas penerapan heutagogi. Artinya, inovasi pedagogis hanya akan efektif jika didukung oleh pengajar yang memiliki kapasitas personal dan profesional memadai.⁸¹ Dalam konteks yang lebih luas, Hotimah (2020) menempatkan heutagogi dalam lanskap *society 5.0*, menggambarkan sebagai model yang sejalan dengan tuntutan literasi digital, kreativitas, dan konektivitas global.⁸²

Bukti empiris efektivitas heutagogi dalam ranah *online* ditunjukkan oleh Silvia Mariah Handayani (2021) yang menemukan bahwa heutagogi berbasis teknologi mampu meningkatkan kemandirian dan keterlibatan belajar.⁸³ Temuan ini membuka peluang pemanfaatan heutagogi dalam sistem pembelajaran fleksibel, baik daring maupun luring. Adams dan Barnett (2022) menegaskan nilai tambah heutagogi dalam pengembangan kemampuan berpikir kritis, yang menjadi salah satu kompetensi utama abad ke-21.⁸⁴

Umik Hanifah Salsabila, Sukiman, dan Sibawaihi (2022) menunjukkan bahwa *blended learning* berbasis heutagogi mampu meningkatkan keterlibatan

⁸¹ Ali. "Optimalisasi Kompetensi...",

⁸² Hotimah, Ulyawati, dan Siti Raihan. "Pendekatan Heutagogi dalam Pembelajaran di Era Society 5.0," *JIP* 1, no. 2, (2020): 152-159, <https://jurnal-lp2m.umnaw.ac.id/index.php/JIP/article/view/602>

⁸³ Silvia Mariah Handayani, et al., "Developing a heutagogy approach to promoting teacher competencies in Indonesia." *Cypriot Journal of Educational Sciences* 16, no. 3, (2021): 939-951, <https://orcid.org/0000-0002-9558-5114>.

⁸⁴ Adams C, dan Barnett R. "Heutagogy and criticality: Towards a symbiotic relationship." *Journal of Praxis in Higher Education* 4, no. 2, (2022): 11-32, <https://doi.org/10.47989/kpdc239>.

siswa secara signifikan.⁸⁵ Pendekatan ini memadukan fleksibilitas teknologi dengan interaksi tatap muka, sehingga mahasiswa tidak hanya berperan sebagai penerima pengetahuan, tetapi juga aktif membentuk proses belajar mereka sendiri. Fitria Lapele (2021), memandang heutagogi sebagai pendekatan paling holistik untuk memanfaatkan teknologi dalam memfasilitasi pembelajaran mandiri. Penelitian ini melengkapi temuan sebelumnya dengan menekankan peran teknologi sebagai katalis untuk personalisasi pembelajaran dan pemberdayaan mahasiswa.⁸⁶

Robert L. Moore (2020) menegaskan bahwa heutagogi dapat mengembangkan *lifelong learning*, otonomi, refleksi diri, dan keterampilan berpikir kritis pada mahasiswa.⁸⁷ Dalam konteks PAI, Sholihah, Yusuf, dan Kusaeri (2024) menunjukkan bahwa heutagogi bukan hanya meningkatkan motivasi belajar, tetapi juga memperdalam pemahaman keagamaan dan mempersiapkan mahasiswa sebagai pemimpin moral.⁸⁸ Handayani, Yeigh, Jacka, dan Peddell (2021) menerapkan heutagogi dalam pengembangan profesionalisme guru di Indonesia. Temuan mereka menegaskan bahwa guru yang dilatih dengan pendekatan heutagogi lebih adaptif, reflektif, dan inovatif dalam mengajar.⁸⁹

⁸⁵ Unik Hanifah Salsabila, Sukiman dan Sibawaihi. "Blended Learning Based on Heutagogy as a Determinant of Student Engagement in Islamic Education." *Jurnal Pendidikan Progresif* 12, no 1, (2022): 394-404, <http://dx.doi.org/10.23960/jpp.v12.i1.202230>.

⁸⁶ Fitria Lapele, et al., "Heutagogy: The Most Holistic Approach Utilizing Technology in Learning." *Advances in Social Science, Education and Humanities Research* 640, (2021): 154-159, [10.2991/assehr.k.220129.028](https://doi.org/10.2991/assehr.k.220129.028).

⁸⁷ Moore, R. L., Developing lifelong learning with heutagogy: Contexts, critiques, and challenges. *Distance Education* 41, no. 3, (2020): 381-401. Diakses 20 Juli 2025. doi: <https://doi.org/10.1080/01587919.2020.1766949>.

⁸⁸ Sholihah, N., Yusuf, M., dan Kusaeri, K. "Actualization of Heutagogy Learning in Islamic Religious Education Learning." *Muaddib: Studi Kependidikan dan Keislaman* 14, no. 1, (2024), 1-15. Diakses 13 Agustus 2025. doi: <https://doi.org/10.24269/muaddib.v14i1.8492>.

⁸⁹ Handayani. "Developing a Heutagogy,"

Zelani, Burhan, Rasit, dan Rasol (2021) menyoroti integrasi heutagogi dengan mediamorphosis perubahan dan adaptasi media dalam pendidikan tinggi Islam Malaysia.⁹⁰ Studi oleh Muhammad Sya'dullah Fauzi (2021) menunjukkan bahwa pendekatan heutagogi memiliki potensi besar untuk diadopsi dalam pembelajaran jarak jauh di perguruan tinggi. Penelitian ini menyoroti kesiapan pendidik yang harus bertransformasi menjadi fasilitator pembelajaran mandiri. Penemuan ini menegaskan bahwa keberhasilan heutagogi tidak hanya bergantung pada model pembelajaran itu sendiri, tetapi sangat dipengaruhi oleh faktor kontekstual dan kesiapan institusi.⁹¹ Dari awal penelitian mulai penelitian yang ditulis oleh Ramas hingga Fauzi secara keseluruhan merupakan teoritis dan belum dikaji secara empiris. Penelitian ini masih berfokus pada konteks pendidikan nasional tanpa mengkaji lebih dalam pada PAI.

Buku oleh Stewart Hase dan Lisa Marie Blaschke (2025) memperkuat fondasi teoritis heutagogi, menegaskan bahwa pembelajaran yang efektif terjadi ketika mahasiswa memiliki otonomi penuh dalam menentukan tujuan, strategi, dan evaluasi belajar mereka secara mandiri. Penelitian Kamrozzaman, (2020), Tajudin, (2021), dan Ishaq (2024) menguatkan bahwa integrasi heutagogi dengan teknologi (*M-learning*, pembelajaran daring) meningkatkan *life long learning* dan keterampilan kolaboratif.⁹² Studi di lingkungan pesantren Sirojuddin dan Yaqin,

⁹⁰ R.M. Zelani, et al., "Sinergi Pembelajaran Pendidikan Islam Berasaskan Kaedah Pembelajaran Heutagogi-Mediamorphosis di Institusi Pengajian Tinggi." *The Sultan Alauddin Sulaiman Shah Journal* 8, no. 1, (2021): 128–137, <https://jsass.uis.edu.my/index.php/jsass/article/view/175>.

⁹¹ Fauzi, "Implementasi Paradigma,"

⁹² NA Kamrozzaman, J Badusah, Wan Muna Ruzanna. "Development of heutagogy approach in M-learning for sustainability education." *Educ Inf Technol* 25, (2020): 3035–3047, <https://doi.org/10.1007/s10639-020-10101-x>; Nor'ain Mohd Tajudin, et al., "Promoting Transformative Mathematical Learning Through Heutagogy, Paragogy And Cybergogy

(2024) dan M. Yunus Abu Bakar, Hasan Baharun, dan Nur Silfiataun Hasanah (2022) sudah mulai mengintegrasikan heutagogi dengan nilai-nilai khas pesantren.⁹³ Kerangka ini belum diuji secara empiris, sehingga disertasi ini memberikan kontribusi penting dengan melakukan penelitian lapangan langsung di PTKIN.

Penelitian lapangan yang dilakukan Wijayati (2022), menemukan bahwa heutagogi dalam pembelajaran *online* terbukti efektif dalam meningkatkan aspek psikologis peserta didik yaitu *self-efficacy*, *self-determination*, dan kemampuan *self-regulated learning*.⁹⁴ A. Sudrajat dan A. Pratama (2021) menemukan bahwa heutagogi meningkatkan motivasi siswa di sekolah menengah.⁹⁵ Gusti Ayu Putu Sukma Trisna (2023),⁹⁶ menekankan pentingnya rekontekstualisasi kurikulum berbasis heutagogi di PAUD Bali. Penelitian MAM Anuar dan LM Foong (2024) menegaskan bahwa keberhasilan implementasi heutagogi dipengaruhi oleh kompetensi fasilitator.⁹⁷ Wahdatunnisa (2025) menunjukkan bahwa implementasi

Approaches.” *Palarch’s Journal Of Archaeology Of Egypt/Egyptology* 17, no. 10, (2021): 481-497, <https://doi.org/10.48080/jae.v17i10.4374>; Ishaq, et al., “Learning Design Heutagogical Approach in Developing Self-Determined Learning Skills,” *Journal of Educational Research and Evaluation* 8, no. 2, (2024): 373-383, <https://doi.org/10.23887/jere.v8i2.76371>.

⁹³ Muhammad Sirojuddin dan Ainul Yaqin, “Integrating Heutagogy and Self-Efficacy: Study on Bahtsul Masail-Based Learning Design”. *Journal of Pesantren and Diniyah Studies* 1, no. 2, Februari 2024, 151–164.; M. Yunus Abu Bakar, Hasan Baharun, dan Nur Silfiataun Hasanah, dengan judul “*Heutagogy in Improving Metacognitive Intelligence of Students in Pesantren*”, *Journal An-Nafs: Kajian Penelitian Psikologi* 7, no. 2, (2022): 184-196.

⁹⁴ Nidia Rizqi Oktaputriviant, et al., “Heutagogy: Self Efficacy, Self Determination, Self Directed, dan Self Regulated dalam Pembelajaran Online”, *Briliant: Jurnal Riset dan Konseptual* 7, no 4, (November 2022): 996-1011, <http://dx.doi.org/10.28926/briliant.v7i4.1025>.

⁹⁵ A. Sudrajat dan A. Pratama. “Implementasi Pendekatan Heutagogi dalam Pembelajaran PAI di Era Digital.” *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 9, no. 2, (2021): 123–135.

⁹⁶ Gusti Ayu Putu Sukma Trisna, et al., “The Urgency of Heutagogy-Based Local Wisdom in Elementary School Curriculum in Bali”, *Jurnal Kependidikan* 9, no. 1, (2023): 151-161, <https://doi.org/10.33394/jk.v9i1.5894>.

⁹⁷ Mohamad Anuar, M. A., Ming Foong, L., dan Andika Bagus Nur Rahma Putra. “The Practice of Heutagogy, Peeragogy and Cybergogy Approach among Vocational College Instructors.” *Journal of Technical Education and Training* 16, no. 2, (2024): 128-136, <https://publisher.uthm.edu.my/ojs/index.php/JTET/article/view/18700>.

heutagogi melalui *blended learning* mendorong kemandirian santri, pemikiran kritis santri, dan mengurangi ketergantungan santri terhadap guru.⁹⁸ Meski demikian, fokus penelitian ini adalah pada pesantren, belum menjangkau mahasiswa PAI di perguruan tinggi Islam, sehingga disertasi ini mengisi gap penting dengan memperluas konteks ke PTKIN seperti UIN Raden Fatah Palembang, UIN Salatiga, dan UIN Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda.

Tinjauan literatur mencakup 40 artikel ilmiah di atas, diketahui bahwa sebagian besar studi terdahulu masih fokus pada konteks pendidikan umum dan sering kali bersifat konseptual atau eksperimen terbatas, tanpa menjangkau dinamika pendidikan di lingkungan PTKIN. Pembahasan heutagogi dalam penelitian terdahulu ini belum ada yang secara langsung mengeksplorasi penerapan heutagogi maupun mengidentifikasi elemen heutagogi dalam proses pendidikan di lingkungan PTKIN. Disertasi ini mengisi celah tersebut dengan melakukan studi lapangan di tiga kampus Islam yaitu UIN Raden Fatah Palembang, UIN Salatiga dan UIN Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda. Disertasi ini menghadirkan perspektif baru yang belum banyak disentuh oleh peneliti sebelumnya, yaitu keterkaitan antara pendekatan heutagogi dengan pembentukan profil lulusan mahasiswa program studi PAI sebagai calon guru PAI. Penerapan heutagogi dalam pembelajaran tatap muka langsung masih minim, yang menjadi peluang riset bagi disertasi ini untuk mengidentifikasi elemen heutagogi secara natural dalam proses pembelajaran di kelas. Penelitian ini masih terbatas pada jenjang sekolah dasar dan menengah,

⁹⁸ Fabiana Wahdatunnisa, et al., "Penerapan Pendekatan Heutagogi Dalam Pengembangan Kemandirian Belajar Santri di Lingkungan Pesantren: Implementation of the Heutagogy Approach in Developing Student Learning Independence in the Pesantren Environment." *Kharismatik* 3, no. 1, (2025): 15-27, <https://doi.org/10.70757/kharismatik.v3i1.26>.

sehingga belum menjawab tantangan penerapan di pendidikan tinggi, khususnya program studi PAI.

Integrasi heutagogi dengan teknologi *blended learning* yang dipaparkan oleh Arifin (2023) menunjukkan bahwa heutagogi dapat memberikan dampak positif dalam pembentukan karakter dan kemandirian mahasiswa.⁹⁹ Penelitian ini belum mengupas secara detail elemen-elemen heutagogi yang muncul selama pembelajaran, sehingga disertasi ini berkontribusi dengan mengidentifikasi dan mendeskripsikan elemen-elemen tersebut secara empiris.

Penelitian oleh Halim (2023) yang mengkaji heutagogi dalam pembelajaran bahasa Inggris berbasis *mobile* di pendidikan tinggi Indonesia menunjukkan bahwa heutagogi mampu mendorong keterampilan metakognitif mahasiswa, jika didukung pelatihan dan desain pembelajaran yang memadai. Penelitian ini relevan untuk mendukung disertasi ini dalam konteks pembelajaran berbasis heutagogi di PTKIN, dengan fokus pada pengamatan natural di kelas.¹⁰⁰

Disertasi ini memperluas pemahaman ini dengan memfokuskan pada elemen yang diberikan dosen selama proses pendidikan agama Islam, bukan hanya pada partisipasi mahasiswa. Adapun kajian oleh Tiew Chia Chun dan Melissa Ng Lee Yen Abdullah (2021) mengungkap bahwa implementasi heutagogi di perguruan tinggi Malaysia masih dalam tahap awal, dengan beberapa prinsip seperti pembelajaran non-linier dan putaran gini yang kurang dipraktikkan.¹⁰¹ Temuan ini

⁹⁹ Nuhdi Futuhal Arifin, "Pendekatan Heutagogi untuk Mewujudkan Merdeka Belajar Pada *Blended Learning* Media Pembelajaran PAI di IAI Hasanuddin Pare." *IPACIE* 2, (2023): 147-160, <https://prosiding.uit-lirboyo.ac.id/index.php/psnp/article/view/213>.

¹⁰⁰ Halim A, et al., "Exploring heutagogy,"

¹⁰¹ Chun, "Heutagogy Approach,"

menekankan bahwa penerapan heutagogi di PTKIN Indonesia juga menghadapi tantangan serupa, sehingga disertasi ini berpotensi memberikan gambaran yang lebih lengkap dan solusi praktis.

Penelitian oleh Nazrul Islam (2021) di Bangladesh menyatakan bahwa penerapan gaya pengajaran pedagogi masih dominan, meskipun tingkat pendidikan meningkat.¹⁰² Hal ini memperkuat urgensi penelitian ini untuk mengidentifikasi apakah elemen heutagogi sudah muncul dan bagaimana dosen PAI dapat mengintegrasikan pendekatan ini secara efektif di perguruan tinggi.

Zakaria (2024) menunjukkan keberhasilan implementasi heutagogi dalam pembelajaran matematika, di mana mahasiswa terdorong untuk aktif membangun pengetahuan secara mandiri sekaligus mengembangkan keterampilan pemecahan masalah.¹⁰³ Rahmawati (2024) mengidentifikasi urgensi penerapan heutagogi dalam pelatihan guru PAI, terutama sebagai respons terhadap tuntutan kompetensi abad ke-21 dan tantangan era *society 5.0*. Kajian ini memunculkan gagasan bahwa pengembangan kemandirian belajar menjadi suatu kebutuhan strategis dalam pendidikan agama.¹⁰⁴

Berbeda dalam penelitian Zakaria (2021) menggarisbawahi bahwa para pendidik di sektor pendidikan teknis dan vokasional berupaya meningkatkan pengetahuan dan keterampilan melalui adopsi pendekatan heutagogi.¹⁰⁵ Hal ini

¹⁰² Nazrul Islam, et al., "Teaching-Learning,"

¹⁰³ Mohammad Ikram Zakaria, et al., "Heutagogy in Action: Empowering Mathematics Teachers Through Innovative Pedagogical Approaches." *International Journal of Instruction* 17, no. 4, (Oktober 2024): 135-148, <https://doi.org/10.29333/iji.2024.1748a>.

¹⁰⁴ Rahmawati, Nurhadi, dan Inayati. "The Urgency,"

¹⁰⁵ Zakaria A. F, Mohamed M, dan Mohamad, "Efforts to Improve Knowledge and Skills by Adopting Heutagogical Approaches among Technical and Vocational' Educators." *Journal of Technical Education and Training* 13, no. 3, (2021): 172-179, <https://publisher.uthm.edu.my/ojs/index.php/JTET/article/view/7885>.

menegaskan sifat lintas-disiplin dari heutagogi yang dapat diadaptasikan pada berbagai bidang. Irvan Budi Handaka (2024) dalam disertasinya menunjukkan bahwa model bimbingan berbasis heutagogi dapat dirancang sesuai dengan *need assessment* mahasiswa, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih personal, partisipatif, dan responsif terhadap kebutuhan nyata peserta didik.¹⁰⁶ Halim (2023) menambahkan perspektif kritis dengan menemukan bahwa penerapan heutagogi dalam pembelajaran berbasis *mobile* untuk pengajaran bahasa Inggris mampu meningkatkan otonomi mahasiswa.¹⁰⁷

Temuan serupa dikonfirmasi oleh Terigele (2025) yang memanfaatkan format partisipasi kelas yang beragam untuk memperkuat integrasi suara mahasiswa (*student voice*) dalam pendidikan tinggi, menghasilkan keterlibatan dan keterampilan yang lebih baik.¹⁰⁸ Pada ranah pendidikan guru, Mwinkaar dan Lonibe (2024) mengidentifikasi kontribusi heutagogi dalam mengembangkan kemandirian belajar, kemampuan berpikir kritis, dan tanggung jawab akademik mahasiswa calon guru menunjukkan potensinya dalam pembentukan *life long learner*.¹⁰⁹ Sementara itu, Lynch (2021) membuktikan bahwa pada setting penilaian tugas berbasis *information and communication technology* (ICT), pendekatan

¹⁰⁶ Handaka, "Model Bimbingan,"

¹⁰⁷ Halim, et al., "Exploring heutagogy,"

¹⁰⁸ Teri Terigele. "Diverse class participation formats as a heutagogical approach to integrate student voice in higher education." *Higher Education*, (2025): 1-7, <https://doi.org/10.1007/s10734-025-01447-7>.

¹⁰⁹ Mwinkaar L dan Lonibe JF. "Heutagogy as an alternative in teacher education: conceptions of lecturers and pre-service teachers of school of education and life-long learning." *Front. Educ* 9, (2024): 1-10, <https://doi.org/10.3389/feduc.2024.1389661>.

heutagogi secara signifikan meningkatkan partisipasi aktif dan capaian belajar mahasiswa.¹¹⁰

Keseluruhan studi ini membentuk gambaran komprehensif tentang keunggulan heutagogi: kemampuannya menumbuhkan kemandirian belajar, berpikir kritis, tanggung jawab individu, serta memperluas partisipasi mahasiswa. Secara kontekstual, penelitian-penelitian tersebut menunjukkan keteradaptasian heutagogi mulai dari pendidikan matematika, teknis dan vokasional, bahasa asing, pendidikan guru, hingga evaluasi berbasis ICT. Terdapat celah penelitian yang belum terisi secara memadai; *pertama*, sebagian besar penelitian terdahulu berfokus pada ranah non-keagamaan seperti matematika, pendidikan teknis, bahasa asing, dan ICT; hanya Rahmawati (2024) yang menyentuh konteks PAI, itu pun pada level pelatihan guru, bukan pada implementasi pembelajaran langsung di ruang kelas PTKIN.

Kedua, dimensi nilai-nilai keagamaan dan kultur akademik di PTKIN, yang secara potensial dapat memengaruhi integrasi heutagogi, belum banyak dieksplorasi secara mendalam. *Ketiga*, belum ditemukan model pembelajaran PAI berbasis heutagogi yang dirancang secara sistematis, diimplementasikan, dan diuji efektivitasnya di PTKIN, khususnya pada ketiga lokus dalam disertasi ini. *Keempat*, hampir seluruh penelitian terdahulu lebih menitikberatkan pada capaian kognitif generik seperti berpikir kritis, kemandirian belajar, dan keterampilan pemecahan masalah, sementara dampak heutagogi terhadap penguatan kompetensi keagamaan,

¹¹⁰ M Lynch, et al., "A heutagogical approach for the assessment of Internet Communication Technology (ICT) assignments in higher education." *International Journal of Educational Technology in Higher Education* 18, no. 1, (2021): 1-16, <https://doi.org/10.1186/s41239-021-00290-x>.

sikap religius, dan pembentukan integritas mahasiswa PAI belum menjadi fokus. Kemudian kelima, minimnya penelitian heutagogi secara empiris, sehingga disertasi ini memberikan kontribusi penting dengan melakukan penelitian lapangan langsung di PTKIN.

Penelitian ini tidak sekadar memperluas kajian heutagogi secara empiris, tetapi juga memberi sumbangan teoretis dan praktis bagi inovasi PAI di perguruan tinggi Islam, serta mengupayakan rekonsiliasi antara paradigma pendidikan modern dengan nilai-nilai pendidikan Islam. Berbagai literatur ini menegaskan bahwa meskipun banyak kajian teoritis dan sebagian penelitian empiris telah dilakukan terkait heutagogi, khususnya dalam konteks pendidikan vokasional, pesantren, dan pembelajaran berbasis teknologi, masih terdapat gap dalam penelitian yang secara spesifik mengidentifikasi pelaksanaan dan elemen heutagogi dalam program studi PAI di PTKIN. Hal ini menjadi penting karena PAI sebagai bidang studi sangat membutuhkan pendekatan inovatif untuk mengembangkan karakter, keterampilan, dan kompetensi mahasiswa yang relevan dengan tantangan zaman.

Disertasi ini mengisi kesenjangan keterbatasan studi empiris heutagogi pada konteks program studi PAI di Indonesia. Penelitian ini mengisi jarak antara konsep heutagogi dan penerapannya di lapangan pendidikan agama Islam (*practical-knowledge gap*).¹¹¹ Disertasi ini tidak hanya bertujuan untuk mengeksplorasi penerapan heutagogi tetapi juga untuk memahami secara mendalam bagaimana elemen-elemen heutagogi diintegrasikan dalam proses pembelajaran PAI. Hasil

¹¹¹ D. A. Miles, "A Taxonomy of Research Gaps: Identifying and Defining the Seven Research Gaps", *Doctoral student workshop: finding research gaps-research methods and strategies*, (2017): 1-10.

penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah yang otentik dan relevan, serta menawarkan wawasan baru mengenai bagaimana pembelajaran dengan pendekatan heutagogi dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran di PTKIN.

Dengan fokus yang jelas pada elemen-elemen heutagogi dan penerapannya dalam konteks PAI di UIN Raden Fatah Palembang, UIN Salatiga, dan UIN Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda, disertasi ini tidak hanya memberikan kontribusi akademis yang signifikan tetapi juga dapat berfungsi sebagai panduan praktis untuk pengembangan metode pembelajaran yang lebih efektif dan inovatif dengan cakupan penelitian multisitus (*population gap*).¹¹² Penelitian ini berpotensi untuk mengubah cara pandang terhadap pembelajaran dalam pendidikan agama, mendorong mahasiswa untuk menjadi pembelajar mandiri dan kritis yang siap menghadapi tantangan akademik dan dunia kerja di era digital.

E. Sistematika Pembahasan

Penulis memaparkan sistematika pembahasan dalam disertasi ini dimaksudkan agar pembaca dapat mengetahui isi dan alur pembahasan secara keseluruhan. Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab pertama, bagian awal disertasi berisi hal-hal mendasar mengapa penelitian penting dan layak untuk diteliti. Memuat latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

¹¹² *Ibid.*,

Bab kedua mereview secara konseptual tentang heutagogi. Kerangka teori yang berkaitan dengan masalah penelitian, sistematika pembahasan penelitian dan teori yang digunakan dalam menganalisis data penelitian. Diawali dengan pendekatan heutagogi, elemen dasar heutagogi, manfaat dan tantangan pendekatan heutagogi, indikator pembelajaran heutagogi, dan kerangka berpikir yang digunakan dalam menganalisis data penelitian yang diperoleh selama di lapangan. Bab ketiga merupakan metode penelitian yang memuat di dalamnya; jenis dan pendekatan penelitian, tahapan pengumpulan data, analisis data dan uji keabsahan data.

Bab keempat, mulai memasuki tahapan analisis data penelitian. Bab ini berisi hasil analisis data-data hasil penelitian dimulai dengan implementasi pembelajaran yang sudah mahasiswa dapatkan selama di program studi PAI, analisis pendekatan heutagogi yang diterapkan oleh dosen selama pembelajaran di program studi PAI, analisis karakteristik elemen heutagogi yang ditemukan di lapangan, analisis pengalaman pembelajaran mahasiswa program studi PAI yang telah mendapatkan pembelajaran berbasis pendekatan heutagogi, dan pengembangan elemen pendekatan elemen heutagogi yang efektif diterapkan pada PTKIN di Indonesia sebagai penutup bagian analisis penelitian.

Bab kelima sebagai bab terakhir sekaligus penutup yang berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian pada bab-bab sebelumnya dan saran-saran. Pada bagian selanjutnya berisi lampiran-lampiran. Adapun yang dimuat dalam lampiran adalah semua instrumen yang digunakan dalam penelitian, hasil observasi, hasil

wawancara, dokumen yang digunakan dalam penelitian dan foto yang berkaitan dengan penelitian dalam disertasi ini.



BAB V

PENUTUP

Bab V merupakan bagian penutup yang merangkum keseluruhan hasil penelitian. Pada bab ini disajikan kesimpulan yang disusun berdasarkan temuan dan analisis pada bab-bab sebelumnya, sehingga memberikan gambaran utuh tentang jawaban atas rumusan masalah penelitian. Selain itu, bab ini memuat saran-saran yang dapat dijadikan acuan untuk pengembangan praktik pembelajaran, penelitian lanjutan, maupun kebijakan terkait bidang yang dikaji.

A. Kesimpulan

Pertama, praktik pendidikan Agama Islam yang diterima mahasiswa Program Studi PAI di UIN Raden Fatah Palembang, UIN Salatiga, dan UIN Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda menunjukkan bahwa proses pembelajaran bergerak dari pola pembelajaran yang relatif terstruktur dan berpusat pada dosen menuju pembelajaran yang lebih partisipatif dan berorientasi pada pengembangan kapabilitas dan kemandirian mahasiswa. Praktik ini hadir secara bertahap dan kontekstual. Setiap lokus menempati posisi berbeda pada kontinum andragogi-heutagogi, namun secara umum terdapat pergeseran dari pembelajaran yang menekankan kepatuhan terhadap struktur menuju pembelajaran yang menekankan agensi belajar, refleksi, dan keterlibatan aktif mahasiswa. Di UIN Raden Fatah Palembang praktik PAI masih didominasi pendekatan andragogi dengan penerapan pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*), namun otonomi mahasiswa berada pada level “*guided autonomy*”, sehingga kemandirian belajar mulai berkembang tetapi masih membutuhkan arahan dan kontrol dosen. Di UIN Salatiga mahasiswa secara sistematis dibiasakan mencari sumber secara mandiri, mengelola tugas dan proyek, serta mengembangkan literasi digital dan keterampilan inkuiri kritis. Hal ini menunjukkan bahwa praktik PAI di UIN Salatiga berada pada fase transisi menuju pendekatan heutagogi (andragogi to heutagogi). Di UIN Sultan Aji

Muhammad Idris Samarinda praktik pembelajaran menekankan pada upaya membangun *psychological safety*, kepercayaan diri akademik, dan *relational autonomy*. Dosen memposisikan diri sebagai teman belajar yang mendorong keberanian intelektual dan pemecahan masalah secara mandiri, sehingga praktik PAI yang dialami mahasiswa lebih dekat dengan pembelajaran berbasis kapabilitas dan *self-determined learning*.

Kedua, praktik PAI yang memasukkan elemen-elemen heutagogi pada tiga Program Studi PAI ditemukan sebelas elemen yang digunakan, yaitu *explore, create, collaborate, reflect, share, approval, agreement, fasilitator, choice, feedback*, dan *assessment*. Di UIN Raden Fatah Palembang elemen-elemen heutagogi muncul terutama dalam bentuk *guided autonomy*. Dosen masih memegang kendali utama atas tujuan, alur dan penilaian, namun memberikan ruang tertentu bagi mahasiswa untuk mengeksplorasi sumber, memilih bentuk tugas, dan melakukan refleksi. Di UIN Salatiga, elemen heutagogi muncul dengan stabil dan konsisten. Mahasiswa terbiasa mengelola proyek, berkolaborasi dan *peer feedback*, serta menghubungkan pembelajaran dengan konteks sosial dan rencana karir sehingga kampus ini berada pada fase transisi heutagogis. Di UIN Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda elemen heutagogi muncul secara komprehensif. Mahasiswa memiliki otonomi dalam menentukan tujuan belajar, memilih metode, media, dan bentuk asesmen, memanfaatkan teknologi secara intensif, dan memosisikan dosen sebagai fasilitator dan teman belajar. Dengan demikian praktik pendidikan Agama Islam di UIN Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda berada pada level heutagogi.

Ketiga, hasil praktik pendidikan Agama Islam yang memanfaatkan elemen heutagogi pada ketiga Program Studi PAI menghasilkan transformasi holistik pada dimensi kognitif, afektif, dan kesiapan profesional mahasiswa sebagai pendidik Agama Islam. Pembelajaran dengan elemen heutagogi mendorong mahasiswa untuk tidak sekadar menguasai materi keagamaan secara kognitif, tetapi juga menginternalisasi akhlak mulia, membangun tanggung

jawab akademik, dan mempraktikkan peran sebagai teladan bagi peserta didik sejak masa kuliah. Perubahan tersebut tampak dalam beberapa indikator: 1) penguatan kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan pengelolaan pengetahuan secara mandiri; 2) pembentukan karakter religius-etik melalui pembiasaan sikap sopan, beradab, peduli, dan bertanggung jawab atas tugas dan kewajiban akademik; 3) peningkatan motivasi intrinsik untuk melakukan pengembangan diri akademik dan sosial; serta 4) munculnya kesiapan menjadi pembelajar sepanjang hayat yang mampu beradaptasi dengan dinamika profesi keguruan PAI di abad ke-21. Dalam konteks ini, keberhasilan penerapan elemen heutagogi terletak pada keseimbangan antara struktur yang memberikan scaffolding andragogi dan ruang otonomi yang memungkinkan *self-determined learning*, sehingga lulusan memiliki kombinasi antara kompetensi akademik, kapabilitas reflektif, dan sensitivitas moral.

Keempat, kontribusi teoritis disertasi ini menghasilkan konstruksi elemen baru heutagogi untuk pengembangan pendidikan Agama Islam di PTKIN yakni elemen *moral feeling*. Elemen ini menekankan kepekaan dan pengendalian diri atas perasaan, pikiran, dan tindakan dalam proses belajar dan mengajar. Elemen ini berfungsi sebagai mekanisme pengendalian diri yang mengintegrasikan nurani, rasionalitas, dan tindakan, sehingga proses pendidikan tidak hanya membentuk kapabilitas akademik tetapi juga integritas moral. Kehadiran *moral feeling* mempertegas karakter khas pendidikan Islam yang menempatkan harmoni antara hati dan akal sebagai dasar dalam pengambilan keputusan dan tindakan profesional. Dengan memasukkan *moral feeling* sebagai elemen baru, konstruksi heutagogi di PTKIN menjadi lebih sesuai dengan karakter pendidikan Agama Islam yang secara inheren menggabungkan dimensi kognitif, afektif, dan spiritual. Sekaligus menghadirkan kekhasan PTKIN yang memadukan tradisi tarbiyah Islamiyah dengan praktik pendidikan mandiri kontemporer. Dengan demikian, heutagogi dalam konteks PAI di PTKIN tidak hanya menghasilkan pembelajar yang mandiri

dan adaptif, tetapi juga pendidik yang memiliki kesadaran moral, kompeten, etis, dan adaptif terhadap tuntutan pendidikan abad ke-21.

B. Saran-Saran

Berdasarkan hasil penelitian dalam penelitian disertasi ini peneliti ingin saran-saran yang tidak lain merupakan sebuah harapan dan masukan agar Prodi PAI dapat mewujudkan secara optimal cita-cita dan tujuan utama yang telah disusun. Adapun saran bagi pengelola Program Studi Pendidikan Agama Islam adalah melakukan pelatihan minimal setiap ada perubahan kurikulum dan setiap ada pembaharuan pembuatan RPS. Sehingga dosen dapat mengupdate keilmuannya sesuai dengan permintaan kurikulum. Pengelola Program Studi juga sebisa mungkin melakukan evaluasi dan monitoring pelaksanaan pembelajaran dosen setiap semester dan memberikan penghargaan bagi dosen yang mendapat evaluasi terbaik minimal berupa pengumuman dosen terbaik dan memberikan sertifikat penghargaan. Memberikan sosialisasi kepada mahasiswa terkait pembaharuan kurikulum dan memberikan ruang kepada mahasiswa untuk dapat berkontribusi dalam penentuan kurikulum karena sejatinya mahasiswa memiliki hak untuk menentukan apa yang ingin dan dibutuhkan dalam pembelajarannya.

Saran Pengampu kebijakan sistem Pendidikan Agama Islam, Kemenag dan Pemerintah yaitu memberikan istirahat akademik bagi dosen. Karena sejatinya dosen bekerja tanpa libur meskipun dengan alasan saat mahasiswa libur dosen bisa menyesuaikan dengan mengerjakan hal lainnya. Meskipun dosen mendapatkan jatah cuti, sejatinya cuti itu untuk melakukan kegiatan penting dan acara keluarga bukan libur apa lagi liburan. Tetapi, libur mengajar dan libur bekerja itu sangat berbeda. Sebab, dosen juga manusia yang membutuhkan libur untuk kemudian dapat mengajar kembali dengan baik.

Dosen pada dasarnya tidak ubahnya guru yang juga mengajar di kelas dan harus mempersiapkan materi kuliah dan berbagai data administratif lainnya. Selalu ada alasan baik dibalik guru yang libur saat siswanya libur sekolah. Hal ini kemudian membuat guru saat

bertemu siswa pada ajaran baru menjadi lebih segar dan bersemangat dalam mengajar. Sebaliknya, dosen dengan banyak kewajiban dibaliknya baik mempersiapkan materi kuliah, akreditasi (Prodi, AIPT, jurnal, dll), menulis jurnal dan buku, menjadi editor jurnal, bimbingan tugas akhir mahasiswa, pengabdian masyarakat dan lain sebagainya. Agaknya berlebihan jika dosen harus bisa optimal semuanya karena fitrahnya seseorang hanya bisa maksimal di satu sisi saja dan yang lain akan menjadi sampingan atau penunjang. Sejatinnya tugas utama dosen adalah mengajar dan mendidik mahasiswa, penelitian dan kemudian pengabdian masyarakat sesuai dengan visi misi lembaga. Jangan sampai tugas utama ini menjadi sampingan dan mahasiswa merasa tidak diutamakan, penelitian menjadi plagiat atau tidak berkualitas dan pengabdian masyarakat hanya sekedar formalitas bukan panggilan hati untuk bermanfaat bagi masyarakat.

Berdasarkan disertasi ini peneliti melakukan refleksi berdasarkan pengalaman saya menempuh pendidikan S3 di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Saya terlambat atau tidak bisa menyelesaikan studi tepat waktu disebabkan oleh kurangnya kemampuan peneliti dalam belajar mandiri. Belajar dan mengerjakan disertasi menjadi hal yang harus dikerjakan secara mandiri, menentukan target selesai sendiri, membuat batasan disertasi dikatakan “selesai” secara mandiri, belum lagi lemahnya kemampuan akademik peneliti membuat berbagai kekurangan dalam hal melakukan analisis kritis. Hal ini kemudian ditambah lagi dengan tuntutan diri sendiri untuk menyelesaikan disertasi dengan baik dan tepat waktu. Namun saat keadaan tidak berjalan sesuai rencana padahal sudah berusaha semaksimal mungkin menyebabkan mental menjadi mulai kacau yang pada akhirnya membuat otak *burnout* sehingga tidak dapat diajak kerjasama untuk berpikir dan mengerjakan disertasi.

Ujian yang dilakukan beberapa kali hingga lulus juga menyebabkan kelelahan dalam berpikir dan mulai lelah dalam melakukan berbagai revisi dan perbaikan disertasi. Di tengah semua ini peneliti bersyukur diberikan promotor 1 Prof. Dr. H. Sutrisno, M.Ag. yang selalu

cepat tanggap dalam memberikan bimbingan dan selalu memberikan acc dengan cepat meskipun beliau tahu disertasi saya penuh kekurangan. Ditambah dengan Prof. Dr. Muhammad Nasir, M.Ag selaku promotor 2 yang selalu memudahkan jalan saya untuk menyelesaikan studi ini. Tanpa kedua promotor yang selalu membimbing di saat kebingungan dan hilang arah, disertasi ini tidak akan pernah selesai. Rasa syukur saya ucapkan kepada Kaprodi S3 PAI Prof. Dr. Sukiman, M.Pd, yang selalu memberikan jalan keluar, bimbingan dan bantuan dalam proses ujian. Para penguji yang membimbing dan memberikan arahan perbaikan disertasi saya dan juga membuat penyampaian pertanyaan dan pelaksanaan ujian yang humanis membuat ujian disertasi tidak terlalu menakutkan lagi. Semua yang berperan dalam hal ini sangat membantu peneliti menyelesaikan disertasi ini. Namun, berdasarkan pengalaman pribadi saya, izinkan saya memberikan saran untuk kemajuan studi S3 dan penyelesaian studi tepat waktu yaitu penyederhanaan proses ujian dan melakukan pembelajaran kelas untuk beberapa ujian. Sebagai contoh, ujian komprehensif yang merupakan ujian pemahaman teori atas materi yang nantinya akan dipublikasikan dalam jurnal. Hal ini bisa dibuat menjadi kelas yang fokus dalam membuat makalah seperti yang telah dilaksanakan di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta selama ini. Hanya saja hasil akhir dari mata kuliah tersebut bukan ujian UAS melainkan makalah yang diajukan di Prodi untuk ujian Komprehensif. Pada prosesnya saat mahasiswa telah menyelesaikan makalah komprehensif meskipun mata kuliah tersebut belum selesai satu semester, mahasiswa dapat mendaftar ujian komprehensif dengan catatan telah diacc oleh dosen mata kuliah tersebut. Dengan demikian mahasiswa tidak merasa ini adalah ujian yang sulit dan mandiri karena merupakan bagian dari ujian kelas. Padahal semua proses dan pembuatan makalah dilakukan secara mandiri oleh mahasiswa dengan bimbingan dosen mata kuliah, sejatinya ini telah memuat pendekatan heutagogi. Karena pada dasarnya mahasiswa saat ujian mata kuliah sebagian besar mengerjakan tanpa beban yang berat dan berusaha maksimal dalam mengerjakannya. Berbalik dengan saat menjadi ujian mandiri, meskipun

dengan bimbingan dosen promotor hal ini menjadi sesuatu yang sulit diselesaikan karena terlalu menekan diri sendiri dan tidak bisa berpikir secara mandiri (takut salah dan kurang). Hal ini harus menjadi perhatian kita semua sebagai bahan evaluasi bersama untuk perbaikan kualitas dan peningkatan angka lulusan S3.

Disertasi ini memiliki keterbatasan penelitian karena belum mampu melihat hasil secara keseluruhan dalam pembelajaran yang dilihat saat mahasiswa lulus kuliah dan memasuki dunia kerja. Untuk itulah peneliti memberikan saran bagi peneliti selanjutnya untuk melihat hasil ini dan mengintegrasikan dengan apa yang diinginkan oleh mahasiswa apakah benar dibutuhkan dalam dunia kerja dan kembali ke masyarakat. Karena pada dasarnya tujuan utama pembelajaran dengan pendekatan heutagogi adalah membentuk lulusan yang dapat menyesuaikan dengan perkembangan zaman dengan belajar sepanjang hayat.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdulsalam, Muhammad Kamil. "The Role of Autonomy Support in Islamic Education: A Self-Determination Theory Perspective", *Journal of Islamic Education* 15, no. 2 (2019): 45-62.
- Adham, Mohammad., et al. "The Practice of Heutagogy, Peeragogy and Cybergogy Approach Among Vocational College Instructors", *JTET* 16, no. 2 (2024): 124-132.
- Admint, "Bukan Cuma Gaji, Ini Sederet Alasan Pekerja Indonesia Resign," https://karier.bisnisindonesia.id/article/bukan-cuma-gaji-ini-sederet-alasan-pekerja-indonesia-resign?utm_source=chatgpt.com, diakses pada 1 Juli 2025.
- Ahmed, Sirwan Khalid. "The pillars of trustworthiness in qualitative research," *Journal of Medicine, Surgery, and Public Health* 2, (2024): 1-4.
- Akyıldız, S. Tümen. "Do 21st century teachers know about heutagogy or do they still adhere to traditional pedagogy and andragogy? *International Journal of Progressive Education* 15, no. 6, (2019): 151–169. Diakses pada 10 September 2025. <https://doi.org/10.29329/ijpe.2019.215.10>.
- Al-Attas, Syed Naquib. *Konsep Pendidikan Dalam Islam, Suatu Pembinaan Filsafat Pendidikan Islam*, terj. Haidar Baqir. Bandung: Mizan, 1994.
- Al-Mamun, Hasan. "Motivasi Intrinsik Mahasiswa Muslim dalam Pembelajaran Agama: Pendekatan Self-Determination Theory," *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 18, no. 1 (2021): 112-128.
- Alfina, Ulfa Usni Kurnia, dan Novita, Rini. "Efektivitas Dosen Sebagai Fasilitator Pada Metode Pembelajaran Student Center Learning, J-Diteksi," *Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi* 2, no.01, (2023): 24-27.
- Ali, Makhrus. "Optimalisasi Kompetensi Kepribadian dan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Mengajar", *Ar Rusyd: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 2 (2022): 94-111. Diakses pada 2 Mei 2025. <https://doi.org/10.61094/arrusyd.2830-2281.27>.
- Alias, Roslinda., Alias, Nor Azizah, Luaran, Johan Eddy., dan Kamaludin, Mahadi. "The model of technology-supported learning for special educational needs learners (Motsel): promoting heutagogic-inclusive environment in Malaysian higher education," *International Journal of e-Learning and Higher Education (IJELH)* 11, no. 1, (2019): 65-84.
- Allan C., Hunskin, Ornstein Francis P. *Curriculum: Foundations, Principle and Issues, Seven Edition*. Pearson Education Limited, 2018.
- Anuar, Mohamad., Ming Foong, L., dan Putra, Andika Bagus Nur Rahma. "The Practice of Heutagogy, Peeragogy and Cybergogy Approach among Vocational College Instructors." *Journal of Technical Education and Training* 16, no. 2 (2024): 128-136.

Diakses pada 8 Agustus 2025.
<https://publisher.uthm.edu.my/ojs/index.php/JTET/article/view/18700>.

- Arifin, Nuhdi Futuhal. "Pendekatan Heutagogi untuk Mewujudkan Merdeka Belajar Pada *Blended Learning* Media Pembelajaran PAI di IAI Hasanuddin Pare." *IPACIE* 2, (2023): 147-160. Diakses pada 29 Agustus 2025. <https://prosiding.uit-lirboyo.ac.id/index.php/psnp/article/view/213>.
- Bakar, Abu., dan ismail. "Integrating of 21st Century Skills in Islamic Education Teaching Practice", *Internasional Jurnal of Academic Research in Progressive Education and Development* 9, no. 2, (2020): 250-265.
- Bakar, M. Yunus Abu., Baharun, Hasan., dan Hasanah, Nur Silfiataun. "Heutagogy in Improving Metacognitive Intelligence of Students in Pesantren," *Journal An-Nafs: Kajian Penelitian Psikologi* 7, no. 2 (2022): 184-196.
- Blaschke, L.M. *The Pedagogy–Andragogy–Heutagogy Continuum and Technology-Supported* Springer: Singapore, 2015.
- Blaschke, L.M. "Heutagogy and lifelong learning: A review of heutagogical practice and self determined learning." *IRRODL* 13, no. 1, (2012): 56-71. Diakses pada 2 September 2025. <https://doi.org/10.19173/irrodl.v13i1.1076>
- Blaschke, L.M. "The dynamic mix of heutagogy and technology: Preparing learners for lifelong learning," *British Journal of Education Technology* 52, no. 4 (2021): 1629-1645. Diakses pada 8 Agustus 2025. <https://doi.org/10.1111/bjet.13105>.
- Blaschke, L.M. "The Pedagogy–Andragogi–Heutagogy Continuum and Technology-Supported", Springer, (2019): 75-92.
- Blaschke, L.M. et al. *Experiences in Self-determined Learning*, Amerika: Create Space Independent Publishing Platform, 2014.
- Blaschke, L.M., dan S., Hase. "Heutagogy and digital media networks: Setting students on the path to lifelong learning. *Pacific Journal of Technology Enhanced Learning* 1, no. 1 (2019): 1-14.
- Blaschke, L.M., dan S., Hase. "Heutagogy: A Holistic Framework for Creating Twenty-First-Century Self-determined Learners." *LNET*, (2016): 25–40.
- Blaschke, L.M., dan V. I., Marín. "Applications of Heutagogy in the Educational Use of E-Portfolios," *RED* 20, no. 64 (2020).
- Blaschke, L.M., Kenyon, C., dan Hase, S. *Experiences in Self-determined Learning*. Amerika: Creaate Space Independent Publishing Platform, 2014.
- Budiarto, M.K., Yusuf, M. dan Subagya. "Implementation of Pedagogical, Andragogical, and Heutagogical Approaches in Education System Sustainability." *Indonesian Journal of Educational Research and Review* 6, no. 2 (2023): 281-298. Diakses pada 29 September 2025. <https://doi.org/10.23887/ijerr.v6i2.59889>

- C., Adams, dan R., Barnett. "Heutagogy and Criticality: Towards a symbiotic relationship." *Journal of Praxis in Higher Education* 4, no. 2, (2022): 11-32. Diakses 9 Agustus 2025. <https://doi.org/10.47989/kpdc239>.
- Canning, Natalie. "Playing with heutagogy: Exploring strategies to empower mature learners in higher education." *JFHE* 34, no. 1 (2010): 59-71. Diakses pada 5 Maret 2025. <https://doi.org/10.1080/03098770903477102>.
- Chun, Tiew Chia., dan Abdullah, Melissa Ng Lee Yen. "Heutagogy Approach In 21st Century Teaching And Learning: Practices And Challenges In Malaysian Higher Education." *AJTLHE* 13, no. 1 (2021): 28.
- Coates, H., R, James. dan Baldwin, G. "A Critical Examination of the Effect of Learning Management Systems on University Teaching and learning," *Tertiary Education and Management* 11, no. 1 (2005): 19-36. Diakses pada 4 September 2025. <https://doi.org/10.1007/s11233-004-3567-9>.
- Danim, Sudarwan. *Pedagogi, Andragogi, dan Heutagogi*. Alfabeta: Bandung, 2010.
- Deci, Edward L., dan Richard M. Ryan. "Self-Determination Theory and the Facilitation of Intrinsic Motivation, Social Development, and Well-Being." *American Psychologist* 55, no. 1 (2000): 68-78. Diakses pada 14 November 2025. <https://doi.org/10.1037/0003-066X.55.1.68>
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1990.
- Dewi, R. K., Sulistyarini, S., dan Subagya. "Implementation of Vygotsky's theory of Social Constructivism in Learning Pancasila education in Elementary Schools As Strengthening Cooperation Attitudes," *Paedagogy* 12, no. 1, (2025): 163-171.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Eberle, J., "Heutagogy: What your mother didn't tell you about pedagogy and the conceptual age". *8th ECE*, (2009): 183.
- Ellinawati, Subali, Bambang, Putra, Bayu Ramadhani., Wahyuni, Siti., Dwijananti, Pratiwi., Adhi, Mohammad Aryono., dan Yusof, Mohammad Mubarak Mohd. "Critical Thinking and Creativity in STEAM-Based Collaborative Learning Environment," *EduLearn* 19, no. 1 (2025): 121-119.
- Fauzi, M. S. "Implementasi Paradigma Heutagogi dalam Pembelajaran Jarak Jauh di Perguruan Tinggi: Sebuah Sistematis Review," *HEUTAGOGIA: Journal of Islamic Education* 1, no. 1 (2021): 1–12. <https://doi.org/10.14421/hjie.2021>.
- Halim, A., Nur, Sahril., Vega, De Nofvia., dan Nurfadhilah, Auliyanti S. "Exploring heutagogy in Indonesian higher education: Cultural challenges and advantages in mobile-based English as a Foreign Language (EFL) teaching," *Voices of English*

Language Education Society 7, no. 3, (2023): 557-71,
<https://doi.org/10.29408/veles.v7i3.22026>.

- Hamdan, A., Wong, K.-T., dan Salleh, N. S. M. "M-Heutagogy Acceptance among Students of Higher Education Institutions: The Conceptual Framework." *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences* 11, no. 6, (2021), 1766–1783. Diakses 30 Juli 2025. doi: [10.6007/IJARBS/vv11-i6/10392](https://doi.org/10.6007/IJARBS/vv11-i6/10392).
- Halim, A., Nur, Sahril., Vega, De Nofvia., dan Nurfadhilah, Auliyanti S. "Exploring heutagogy in Indonesian higher education: Cultural challenges and advantages in mobile-based English as a Foreign Language (EFL) teaching," *Voices of English Language Education Society* 7, no. 3, (2023): 557-71,
<https://doi.org/10.29408/veles.v7i3.22026>.
- Hamruni, *Strategi dan Model-Model Pembelajaran Aktif Menyenangkan*. Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga: Yogyakarta, 2009.
- Handaka, Irvan Budi. "Model Bimbingan Heutagogi untuk Mengembangkan Tanggung Jawab Pribadi Mahasiswa", Disertasi Program Studi Bimbingan dan Konseling, UPI: Bandung, 2024.
- Handayani, Silvia Mariah., Yeigh, Tony., Jacka, Lisa., Lewes, Peddell., "Developing a heutagogy approach to promoting teacher competencies in Indonesia." *Cypriot Journal of Educational Sciences* 16, no. 3 (2021): 939-951. Diakses pada 29 Agustus 2025.
<https://orcid.org/0000-0002-9558-5114>.
- Hase, S. "Heutagogy and E-Learning in the Workplace: Some Challenges and Opportunities." *JARWE* 1, no. 1, (2009): 43-52.
- Hase, S. "Self-Determined Learning (Heutagogy): A Review of Developments Since 2000." *Southern Institute of Technology Journal of Applied Research* 9, no. 1 (2016): 1–12.
- Hase, S., dan Blashke, L.M. *Unleashing the Power of Learner Agency*. Ed Tech Books: 2021.
- Hase, S., dan Kenyon, C. "From Andragogy to Heutagogy," *ultiBASE Articles* 5, no. 3 (2000): 1-10.
- Hase, S., dan Kenyon, C. "Heutagogy; A Child of Complexity Theory." *IJCE* 4, no. 1, (2007): 111-119.
- Hase, S., dan Kenyon, C. *From andragogy to heutagogy*. Ultibase: Royal Melbourne Institute of Technology, 2000.
- Hase, S., dan Kenyon, C. *Self-determined learning: Heutagogy in action*. London: Bloomsbury Academic, 2013.
- Hase, S., dan L.M., Blashke. *Unleashing the Power of Learner Agency* (Ed Tech Books: 2021).

- Hasibuan, Mulkan. "Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam SD Negeri Bahal Padanglawas Utara." *Ponir: Jurnal Pendidikan* 10, no. 3 (2021): 102.
- Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika, 2014.
- Hermawan, Acep., *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2011.
- Hikmah, et al. "Implementasi Pendekatan Heutagogi: *Self Determined Learning* untuk calon Guru SD/MI," *Jurnal As Sibyan Jurnal Kajian Kritis Pendidikan Islam dan Manajemen Pendidikan Dasar* 7, no. 1, (2024): 53-72.
- Hoggan, Chad. "Transformative Learning Theory: Where We Are After 45 Years," *New Directions for Adult and Continuing Education*, no. 177 (2023): 13-24.
- Hotimah, Ulyawati, dan Siti Raihan. "Pendekatan Heutagogi dalam Pembelajaran di Era Socio5.0," *JIP* 1, no. 2 (2020): 152-159. Diakses pada 23 Oktober 2025. <https://jurnal-lp2m.umnaw.ac.id/index.php/JIP/article/view/602>
- Purwanti., Japar, Muhammad., Qomariah, Laili., Tentama, Fatwa. "Moral Knowing, Moral Feeling, and Moral Action in Reflecting Moral Education." *International Journal of Evaluation and Research in Education* 13, no. 2 (2024): 123–134.
- Husamah, Ardiyani, Dewi Kartika., Wijayati, Primardiana Hemilia., dan Mashuri. *Metode Pendidikan Orang Dewasa: Pendekatan Andragogi dan Transformasi*. Merauke: AKM Publisher, 2025.
- Husnazaen, Hida., Amanina., Muhammad Ja'far Nashir., dan Sulistiyowati. "Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Akhlak Siswa", *Al 'Ulum: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2021): 14-29.
- Ishaq, Degeng, I Nyoman S., Prahendhiono, Henry., dan Degeng, Made Duananda Kartika. "Learning Design Heutagogical Approach in Developing Self-Determined Learning Skills." *Journal of Educational Research and Evaluation* 8, no. 2 (2024): 373-383. Diakses pada 16 Agustus 2025. <https://doi.org/10.23887/jere.v8i2.76371>.
- Islam, Nazrul., *Teaching-Learning Practices in Higher Education: An Exploratory Study at University Level in Bangladesh*. Bangladesh: NAEM, 2021.
- Jin, Fang. "Social Presence as a Mediator of Cognitive Presence in Blended Learning: Roles of Dialogue Facilitation, Direct Instruction, and Teaching Design," *Scientific Research* 12, no. 4 (2025): 1-18. Diakses pada 14 November 2025. [10.4236/oalib.1113361](https://doi.org/10.4236/oalib.1113361).
- Kamenetz, A., *Edupunks, Edupreneurs, and the Coming Transformation of Higher Education*. Canada: Chelsea Green Publishing Company, 2010.
- Kamrozzaman, NA., Badusah, J., Ruzanna, Wan Muna. "Development of heutagogy approach in M-learning for sustainability education." *Educ Inf Technol* 25, (2020): 3035–3047. Diakses pada 19 Juli 2025. <https://doi.org/10.1007/s10639-020-10101-x>.

- Kasiran, Moh., *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kualitatif*. Malang: UIN Maliki Press, 2010.
- Kemenag RI, "Definisi Pengertian Iman", dalam web online kemenag RI.
- Killen, M., dan Smetana, J.G. (Eds.), *Handbook of Moral Development* (1st ed.), (Psychology Press, 2006).
- Kim, Jeane. "The Interconnectivity of Heutagogi and Education 4.0 in Higher Online Education," *Canadian Journal of Learning and Technology* 48, no. 4, (2022): 1-17. Diakses pada 27 Oktober 2025. <https://doi.org/10.21432/cjlt28257>.
- Knapke, Jennifer M., Hildreth, Laura., Molano, Jennifer R., Schuckman, Stephanie K., Blackard, Jason T., Johnstone, Megan., Koprass, Elizabeth, J Koprass, Lamkin, M. K., Lee, Rebecca C., Kues, John R., dan Angela Mendell. "Andragogy in Practice: Applying a Theoretical Framework to Enhance Adult Learning in Graduate Medical Education," *Journal of Graduate Medical Education* 16, no. 2 (2024): 172-178. Diakses pada 3 September 2025. [pmc.ncbi.nlm.nih.](https://pubmed.ncbi.nlm.nih/)
- Knowles, M., *The Modern Practice of Adult Education: Andragogy versus Pedagogy*. New York: Associated Press, 1970..
- Knowles, M., Holton III, Elwood F., dan Richard A. Swanson, *The Adult Learner: The Definitive Classic in Adult Education and Human Resource Development*, 8th ed. New York: Routledge, 2015.
- Kohlberg, L., dan Hersh. "Moral development: A review of the theory," *Theory Into Practice* 16, no. 2 (1977): 53–59. Diakses pada 6 Agustus 2025. <https://doi.org/10.1080/00405847709542675>
- Kolb, David A. *Experiential Learning: Experience as the Source of Learning and Development*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice-Hall, 1984.
- Komarudin., Hakim, M. Ikhwanul., dan Manap, Abdul. "Evaluasi Pembelajaran Experiential Learning terhadap Pembentukan Kecerdasan Spiritual Siswa pada Pendidikan Agama Islam," *TSAQAFATUNA: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2025): 240-258.
- Koul, S., dan Nayar, B. "The holistic learning educational ecosystem: A classroom 4.0 perspective," *Higher Education Quarterly* 75, (2021): 98-112. Diakses pada 17 September 2025. <https://doi.org/10.1111/hequ.12271>
- L., Mwinkaar., dan JF., Lonibe. "Heutagogy as an alternative in teacher education: conceptions of lecturers and pre-service teachers of school of education and life-long learning." *Front. Educ* 9, (2024): 1-10. Diakses pada 16 Oktober 2025. <https://doi.org/10.3389/educ.2024.1389661>.
- Laksama, Sigit Dwi. "Integrasi Empat Pilar Pendidikan (UNESCO) dan Tiga Pilar Pendidikan Islam," *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam* 6, no. 1 (2016): 43-61. Diakses pada 10 Agustus 2025. <https://doi.org/10.24042/alidarah.v6i1.789>

- Lapele, Fitria., et al. "Heutagogy: The Most Holistic Approach Utilizing Technology in Learning." *Advances in Social Science, Education and Humanities Research* 640, (2021): 154-159. Diakses pada 8 Oktober 2025. [10.2991/assehr.k.220129.028](https://doi.org/10.2991/assehr.k.220129.028).
- Lickona, Thomas. *Educating for Character; Mendidik untuk Membentuk Karakter*. Bumi Aksara, 2015.
- Lickona, Thomas. *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam Books, 1992.
- Limbong, Putri Nola Oktaviani. "Kompetensi Kepribadian Guru PAI dan Dampaknya Terhadap Motivasi Belajar Siswa", *Jurnal Komprehensif* 3, no. 1 (2025): 35.
- LPM, "Gemilang! Selamat di Tahun 2024 UIN Salatiga raih Sertifikat ISO 21001: 2018", diakses pada 2 Maret 2025, lpm.uinsalatiga.ac.id.
- Lynch, M., et al. "A heutagogical approach for the assessment of Internet Communication Technology (ICT) assignments in higher education." *International Journal of Educational Technology in Higher Education* 18, no. 1, (2021): 1-16, <https://doi.org/10.1186/s41239-021-00290-x>.
- Marta, Muhammad Afif., Purnomo, Dimas., dan Gusmamel, Gusmamel. "Konsep Taksonomi Bloom dalam Desain Pembelajaran." *Lencana: Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan* 3, no. 1 (2024): 227-246. Diakses pada 28 Juli 2025. <https://doi.org/10.55606/lencana.v3i1.4572>
- Matthies, B., dan Coners, A. "Double-loop Learning in Project Environments: An Implementation Approach." *ESA* 96, (2018): 330-346.
- Mawangir, Fathiyatul Haq Mai Al., Sutrisno., dan Nasir, Muhammad. "Integrating Heutagogy and Flipped Learning in Islamic Higher Education: A Framework for Knowledge Construction and Self-Directed Learning", *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan* 17, no. 2 (2025): 3114-3124. Diakses pada 9 September 2025. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v17i2.7414>.
- Mezirow, Jack. *Transformative Dimensions of Adult Learning*. San Francisco: Jossey-Bass, 1991.
- Miles, D. A. "A Taxonomy of Research Gaps: Identifying and Defining the Seven Research Gaps", *Doctoral student workshop: finding research gaps-research methods and strategies*, (2017): 1-10.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook (Third Edit)* SAGE Publication, Inc, 2018.
- Misbah, Zainun., Nijhof, W. J., dan Geerligs, J. "Evaluating Competence-based Vocational Education in Indonesia: A Case Study of Curriculum Implementation", *Empirical Research in Vocational Education and Training* 133, no. 1 (2021): 1-23. Diakses pada 12 Agustus 2025. [10.1080/13636820.2019.16356634](https://doi.org/10.1080/13636820.2019.16356634).

- Miswar, M. "Moral Knowing, Feeling, Behavior dalam Integrasi Pendidikan Karakter." *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 8, no. 4 (2023): 101–112.
- Mohamad, M. M., Zakaria, Anies Fazieha., Ahmad, Adnan., dan Affendi, Haryanti Mohd. "Improvement of TVET's Educators Competency in Heutagogy Context," *Online Journal for TVET Practitioners* 6, (2021): 35-40. Diakses 3 November 2025. <https://publisher.uthm.edu.my/ojs/index.php/oj-tp/article/view/9275>
- Moore, R. L. "Developing lifelong learning with heutagogy: Contexts, critiques, and challenges," *Distance Education* 41, no. 3, (2020): 381-401. Diakses 20 Juli 2025. doi: <https://doi.org/10.1080/01587919.2020.1766949>.
- Muhajir. *Arah Baru Pengajaran Bahasa Arab; Filsafat Bahasa, Metode dan Pengembangan Kurikulum*. Yogyakarta: FTIK UIN Sunan Kalijaga, 2017.
- Muhid, Abdul. "Heutagogi: Memerdekakan Mahasiswa Belajar di Era Revolusi Digital," *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 8, no. 2 (2021): 123-135.
- Munib, Achmad. "Studi Komparatif antara Pendekatan Kontekstual dan Metode Ceramah terhadap Kemampuan Ranah Kognitif Pembelajaran Fiqih Materi Haji dan Umrah di MTs Al-Islam Gunungpati." *Jurnal Progress* 10, no. 1 (2022): 400-437. Diakses 23 Mei 2025. [10.31942/pgrs.v10i1.4501](https://doi.org/10.31942/pgrs.v10i1.4501).
- Muslih, Moh., dan Subshi, Muhammad Rifa'i. "Taxonomy of Spriritual Quotient Learning Outcomes: an Insight From Tasawwuf Perspective," *Educasi Islami; Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 3 (2022): 643-659. Diakses pada 10 Juli 2025. <https://doi.org/10.30868/ei.v11i03.2236>
- Guppy, Neil., Verpoorten, Dominique., Boud, David., Tai, Joanna., dan Bartolic, Silvia. "The Post-Covid-19 Future of Digital Learning in Higher Education: Views from Educators, Students, and other Profesionals in Six Countries," *British Journal of Educational Technology* 53, no. 6 (2022): 1750-1765, <https://doi.org/10.1111/bjet.13212>.
- Ni'mah, Khoerotun. "Konsep Kompetensi Kepribadian Guru PAI (Telaah Kitab *Ta'lim al-Muta'allim* Karya az-Zarnuji dan Kitab *Adab al-'Alim wa al-Muta'alim* Karya KH. Hasyim Asy'ari), Pendidikan Agama Islam XI, (2014).
- Wijayati, Primadiana, Oktaputriviant, Nadia Rizqi., dan Nasih, Ahmad Munjin. "Heutagogy: Self Efficacy, Self Determination, Self Directed, dan Self Regulated dalam Pembelajaran Online," *Briliant: Jurnal Riset dan Konseptual* 7, no 4, (2022): 996-1011. Diakses pada 8 Maret 2025. <http://dx.doi.org/10.28926/briliant.v7i4.1025>.
- Pakpahan, Hanum., Farida., dan Saragih, Marice. "Theory of Cognitive Development By Jean Piaget", *Journal of Applied Linguistics* 2, no. 1 (2022): 58.
- Piaget, Jean. *To Understand Is to Invent: The Future of Education*. New York: Grossman Publishers, 1973.
- Pohan, Hastuti Ariani. "Pengembangan Kompetensi Kepribadian Guru PAI", *IMAMAH* 1, no. 2 (2023): 189.

- Pohan, Rusdin. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Rijal Institut dan Lanarka Publisher, 2007.
- Ponto, Herlin Pebrianti Yuanita., Yusuf, Muhammad., dan Mardan. “Hubungan Ilmu dan Akhlak dalam Al-Qur’an”, *Edulec: Education, Language, and Culture Journal* 4, no. 1, (2024): 32-48.
- Putri, Noni., dan Satria, Rengga. “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Melaksanakan Penanaman Karakter Religius Peserta Didik”, *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 2 (2021): 3831-3836.
- Zelani, R. M., Burhan, Norhapizah Mohd., Rasit, Rosmawati Mohd., dan Rasol, Lokman Abdul. “Sinergi Pembelajaran Pendidikan Islam Berasaskan Kaedah Pembelajaran Heutagogy-Mediamorphosis di Institusi Pengajian Tinggi.” *The Sultan Alauddin Sulaiman Shah Journal* 8, no. 1 (2021): 128–137. Diakses pada 25 September 2025. <https://jsass.uis.edu.my/index.php/jsass/article/view/175>.
- Rahmawati., Nurhadi, Ali., dan Inayati, Mahfida. “The Urgency of Education and Training Approaches and Methods for PAI Teacher Professionalism in the Era of Society 5.0”. *al-Afkar, Journal For Islamic Studies* 7, no. 1 (2024): 1121–1137. Diakses 14 Juli 2025. doi: [10.31943/afkarjournal.v7i1.924](https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v7i1.924).
- Ramas, S., Yasin, R. M., dan Adnan, N. H. “Investigation on Heutagogy Approach in Education System: A Systematic Review.” *International Journal of Academic Research in Progressive Education and Development* 12, no. 2 (2023): 1764–1785. Diakses pada 8 Agustus 2025. <http://dx.doi.org/10.6007/IJARPED/v12-i2/17384>.
- Ramayulis. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta, Kalam Mulia, 2005.
- Rogers, P., Boettcher, J.V., dan L. Justice (Eds). *Encyclopedia of Distance Learning*. New York: Idea Group Inc, 2009.
- Rozak, Abdul. “Implementasi Pendidikan Agama Islam sebagai Pilar Penting dalam Pembangunan Karakter,” *Karimiyah* 4, no. 1, (2024): 15-32.
- Rusman. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers, 2010.
- Saimah. “Kompetensi Kepribadian Guru Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Nuru; Ittihad Kuala Jambi”, *Jurnal Pendidikan Guru* 2, no. 2 (2021): 30.
- Salsabila, Unik Hanifah., Sukiman., dan Sibawaihi. “Blended Learning Based on Heutagogy as a Determinant of Student Engagement in Islamic Education.” *Jurnal Pendidikan Progresif* 12, no 1, (2022): 394-404. Diakses pada 19 November 2025. <http://dx.doi.org/10.23960/jpp.v12.i1.202230>
- Sapitri, Amelia., Amirudin., dan Mimin, Maryati. “Peran Pendidikan Agama Islam dalam Revitalisasi Pendidikan Karakter”, *Al-Afkar* 5, no. 1 (2022): 252-256.

- Sasmita, Karta., dan Kurniati, Agus. "Penerapan Metode Ceramah Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Tentang Zakat Fitrah dan Zakat Mal di SMPN II Kuta Baharu dan SMPN II Singkohor," *Jurnal Penelitian Nusantara* 1, no. 3 (2025); 60-68. Diakses pada 7 Oktober 2025. <https://doi.org/10.59435/menulis.v1i3.66>
- Sholeh, Muhammad Iqbal. "Transformation of Islamic Education: A Study of Changes in Curriculum and Learning Methods," *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 20, no. 1 (2023): 1-20.
- Sholihah, N., Yusuf, M., dan Kusaeri, K. "Actualization of Heutagogy Learning in Islamic Religious Education Learning." *Muaddib: Studi Kependidikan dan Keislaman* 14, no. 1, (2024): 1-15. Diakses pada 9 Agustus 2025. <https://doi.org/10.24269/muaddib.v14i1.8492>.
- Siem, Tran Thi., Nguyen, Ha Thi Thao, dan Luc, Phan Tan. "Work-life balance in higher education: A review based on bibliographic coupling analysis," *Acta Psychologica* 260, no. 105567 (2025): 1-14. Diakses pada 29 November 2025. <https://doi.org/10.1016/j.actpsy.2025.105567>
- Sirojuddin, Muhammad., dan Yaqin, Ainul. "Integrating Heutagogy and Self-Efficacy: Study on Bahtsul Masail-Based Learning Design," *Journal of Pesantren and Diniyah Studies* 1, no. 2 (2024): 151–164.
- Raihan, Siti., "Pendekatan Heutagogi dalam Pembelajaran di Era Society 5.0," (2020): 152-159.
- Solong, Najamuddin Petta., dan Husin, Luki. " Penerapan Kompetensi Kepribadian Guru PAI", *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 2 (2020): 59.
- Sudrajat, A., dan Pratama, A. "Implementasi Pendekatan Heutagogi dalam Pembelajaran PAI di Era Digital." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 9, no. 2, (2021): 123-135.
- Sulistya, Roohmad., "Heutagogi Sebagai Pendekatan Pelatihan Bagi Guru di Era Revolusi Industri 4.0." *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 4, no 2 (2019):133. Diakses pada 8 Mei 2025. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v4i2.1222>.
- Sumarsono, "Pengembangan Model Pembelajaran Afektif Melalui *Massive Open Online Course Sistem* pada Program Studi Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam," Yogyakarta: Disertasi Tarbiyah, 2023.
- Sumarsono. "The Paradigms of Heutagogy and Cybergogy in the Transdisciplinary Perspective." *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran* 52, no. 3, (2020): 172–182. Diakses pada 1 November 2025. <https://doi.org/10.23887/jpp.v52i3.22882>
- Sumiati, "Menjadi Pendidik yang Terdidik", *Jurnal Tarbawi* 2, no. 1, (2017): 81-90. Diakses pada 28 November 2025. <https://doi.org/10.26618/jtw.v2i01.1026>
- Sumiati, Endang., et al. "Transformation of Islamic Higher Education: Policy Strategy, Challenges, and Opportunities," *Al-Hayat: Journal of Islamic Education* 8, no. 4

- (2024): 1399–1417. Diakses pada 6 November 2025. <https://doi.org/10.35723/ajie.v8i4.46>.
- Sutrisno dan Suyadi. *Desain Kurikulum Perguruan Tinggi Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016.
- Tajudin, Nor'ain Mohd., Suhaimi, Nur Ashikin., Adnan, Mazlini, dan Puteh, Marzita. "Promoting Transformative Mathematical Learning Through Heutagogy, Paragogy And Cybergogy Approaches." *Palarch's Journal Of Archaeology Of Egypt/Egyptology* 17, no. 10, (2021): 481-497. Diakses pada 19 Agustus 2025. <https://doi.org/10.48080/jae.v17i10.4374>.
- Teri Terigele. "Diverse class participation formats as a heutagogical approach to integrate student voice in higher education." *Higher Education*, (2025): 1-7. Diakses 1 Desember 2025. <https://doi.org/10.1007/s10734-025-01447-7>.
- Tiara, Resilia., dan Fauziah, Puji Yanti., "Strategi Pembelajaran Menyenangkan dengan Metode Humor pada Warga Belajar Agar Tercapai Tujuan Pendidikan di Era Millenium Ketiga", *Joll* 5, no. 2, (2022): 51-57.
- Tim Penyusun dan Pengembangan Kurikulum KKNi Prodi PAI UIN Raden Fatah Palembang, *Kurikulum PAI Berbasis KKNi*. tt: Palembang, 2021.
- Tim Penyusun Kurikulum Merdeka Belajar, *Kurikulum Program Studi PAI Mengau pada Standart Nasional Pendidikan Tinggi dan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka*. tt: Samarinda, 2021.
- Tim Penyusun, *Pedoman Akademik 2023/2024 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Uniersitas Islam Negeri Salatiga*. tt: Salatiga, 2023.
- Trisna, Gusti Ayu Putu Sukma., Wahyudin, Dinn., Rusman., Riyana, Cepi., dan Monika, Ketut Ayu Lola. "The Urgency of Heutagogy-Based Local Wisdom in Elementary School Curriculum in Bali", *Jurnal Kependidikan* 9, no. 1 (2023): 151-161. Diakses pada 7 November 2025. <https://doi.org/10.33394/jk.v9i1.5894>.
- Undang-Undang Guru dan Dosen. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006.
- Unwanullah, Arif., dan Zuchdi, Darmiyati. "Pendidikan Akhlak Mulia pada Sekolah Menengah Pertama, a Bina Anak Soleh Tuban," *Jurnal pembangunan Pendidikan; Fondasi dan Aplikasi* 5, no. 1 (2017): 1-13.
- Vygotsky, Lev S. *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*, ed. Michael Cole et al. Cambridge, MA: Harvard University Press, 1978.
- Wahdatunnisa, Fabiana., Rustandi., Nurmiati, Ai Siti., dan Nurfalah, Muhammad Syamsudin. "Penerapan Pendekatan Heutagogi Dalam Pengembangan Kemandirian Belajar Santri di Lingkungan Pesantren: Implementation of the Heutagogy Approach in Developing Student Learning Independence in the Pesantren Environment," *Kharismatik* 3, no. 1, (2025): 15-27. Diakses pada 3 November 2025. <https://doi.org/10.70757/kharismatik.v3i1.26>.

- Wahyudi, Slamet, Dudiyono, dan Mawardi, Kholid. "Online Learning Talaqqi Method in Pesantren of Indonesia," *Al-ishlah: Jurnal Pendidikan* 15, no. 3 (2023): 2996-3004.
- Warsihapsari, Tri. *Metode Pembelajaran Demonstrasi Personal*. Magister Pendidikan Vokasi UAD: Yogyakarta, 2021.
- Yahya, Ade Irma Badriah., "Eksplorasi Prinsip Andragogi dalam Pendidikan Orang Dewasa," *Jurnal PTK: Jurnal Tindakan Kelas* 5, no. 1 (2024): 1-15. Diakses pada 6 Oktober 2025. jurnal.ciptamediaharmoni
- Zakaria, A. F., Mohamed, M., dan Mohamad, M.M. "Efforts to Improve Knowledge and Skills by Adopting Heutagogical Approaches among Technical and Vocational' Educators." *Journal of Technical Education and Training* 13, no. 3 (2021): 172-179, <https://publisher.uthm.edu.my/ojs/index.php/JTET/article/view/7885>
- Zakaria, M. I., Nasran, Nik Abdul Hadi Noor Nasran., Abdullah, Abdul Halim., Alhassora, Najua Syuhada Ahmad. "Heutagogy in Action: Empowering Mathematics Teachers Through Innovative Pedagogical Approaches," *International Journal of Instruction* 17, no. 4 (2024): 135–148. Diakses pada 7 Agustus 2025. <https://e-iji.net/ats/index.php/pub/article/view/646>
- Zuchdi, Darmiyati. *Pendidikan Karakter: Konsep Dasar dan Implementasi di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: UNY Press, 2011.

